



LAPORAN TAHUNAN 2022

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) ACEH



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2022**

LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH



TIM MANAJEMEN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022

KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan dokumen pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang mengacu pada tugas dan fungsi (Tupoksi) BPTP Aceh yaitu melaksanakan introduksi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk mempercepat proses adopsi inovasi teknologi tersebut oleh para pengguna (*user*). Laporan tahunan ini mencakup kegiatan teknis diseminasi, aspek administrasi dan keuangan serta kerjasama pelayanan pengkajian dan diseminasi.

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Aceh mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp. 8.599.474.000,- dengan realisasi hingga 97.89%. Berdasarkan Perpres No 117 Tahun 2022 telah dilakukan peralihan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) menjadi badan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), hal ini berdampak pada alokasi anggaran dan kegiatan yang terbatas dari tahun anggaran 2022. Laporan tahunan BPTP Aceh disusun sebagai wujud pemenuhan indikator kinerja keuangan dan teknis baik secara individu maupun kelembagaan. Pemenuhan kinerja kelembagaan mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Aceh yang direpresentasikan oleh Kepala BPTP Aceh dengan Kepala Balitbangtan sebagai atasan langsung. Berkaitan dengan pembangunan Zona Integritas (ZI), BPTP Aceh mendapatkan skor 89.07 (Kpts. Ka. Balitbangtan No. 1409/kpts/PW.410/H/08/2022) peringkat ke 12 dari 61 satuan kerja (satker) lingkup Balitbangtan.

Akhirnya tim manajemen mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh TA. 2022 dan juga tim penyusun laporan ini.

Banda Aceh, 4 Januari 2023
Kepala Balai,

Ir. M. Ferizal, M.Sc
NIP.19650219199203 1 002

RINGKASAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan institusi vertikal Kementerian Pertanian melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebagai Eselon I. BPTP Aceh mengembang tugas & fungsi (Tupoksi) sebagai lembaga yang mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian oleh pengguna. Pada tahun anggaran 2021, secara teknis BPTP Aceh melaksanakan beberapa kegiatan dan program utama Kementan di Provinsi Aceh seperti pendampingan produksi benih/bibit unggul komoditas utama Provinsi Aceh, Hilirisasi Inovasi Teknologi Pertanian Balitbangtan, Produksi benih sumber & sebar komoditas padi, jagung & kedelai melalui kegiatan Unit Penyediaan Benih Sumber (UPBS), bimbingan teknis (bimtek) teknologi pertanian berbasis kopi arabika Gayo.

Pada tahun 2022, total anggaran bersumber APBN yang dikelola oleh BPTP Aceh sebesar Rp. 8.599.474.000 dengan realisasi mencapai 97.89%, nilai ini berada di atas target Kementan, yaitu sebesar 95%. Anggaran tersebut digunakan pada BPTP Aceh, IP2TP Gayo Kabupaten Bener Meriah dan IP2TP Paya Gajah Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan aspek pengembangan sumberdaya manusia (SDM) jumlah ASN BPTP Aceh tercatat 70 orang dan tenaga kontrak non THL 14 orang. Pada tahun 2022 terdapat 4 (empat) karyawan yang memasuki masa purnabakti. Berkaitan dengan pembangunan Zona Integritas (ZI), BPTP Aceh mendapatkan skor 89.07 (Kpts. Ka. Balitbangtan No. 1409/kpts/PW.410/H/08/2022) peringkat ke 12 dari 61 satuan kerja (satker) lingkup Balitbangtan.

Berdasarkan aspek kerjasama penelitian, pengkajian & diseminasi, pada tahun 2022 telah dilaksanakan beberapa perjanjian kerja (MOU & MOA) dengan Universitas Samudra Langsa, Aceh Timur & Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Universitas Gajah Putih Kabupaten Aceh Tengah serta Universitas Abulyatama, Aceh Besar. Implementasi dari kerjasama tersebut adalah terdapat mahasiswa yang melaksanakan penelitian, magang dan praktik lapang. Demikian juga dengan kerjasama penelitian dengan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (USK).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Keluaran.....	3
1.3. Keluaran.....	3
II. INDIKATOR KINERJA	4
2.1. Visi dan Misi.....	4
2.2. Tujuan	5
2.3. Sasaran.....	5
2.4. Perjanjian Kinerja.....	5
III. PROGRAM DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN	7
3.1. Kegiatan Diseminasi Utama dengan Sumber Dana DIPA BPTP Aceh.....	7
IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN SDM	26
4.1. Sumber Daya Manusia	27
4.2. Keuangan	31
4.3. Fasilitas.....	33
4.4. Pengukuran Indikator Kinerja	39
4.5. Zona Integritas	40
V. LAYANAN KERJASAMA DISEMINASI & INFORMASI.....	41
5.1. Kerjasama	41
5.2. Kerjasama Magang Mahasiswa, Praktik Lapang, Penelitian.....	41
5.3. Pengelolaan Sistem Informasi & Dokumentasi (PPID)	43
5.4. Perpustakaan.....	45
5.5. Pelayanan Laboratorium Pengujian	47
VI. PENUTUP	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPTP Aceh TA. 2022	7
Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis	9
Tabel 3. Ruang lingkup kegiatan UPBS 2022.....	15
Tabel 4. Capaian fisik produksi Padi.....	16
Tabel 5. Padi (Stok Kegiatan UPBS 2022).....	18
Tabel 6. Benih Jagung	19
Tabel 7. Benih Kedelai	19
Tabel 8. Penyebaran Jumlah PNS/Unit Kerja/Golongan Tahun 2019-2022	28
Tabel 9. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja	29
Tabel 10. Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2019-2022	32
Tabel 11. Target dan Realisasi Anggaran PNPB berdasarkan jenis sumber Tahun	33
Tabel 12. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2022	34
Tabel 13. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2022	34
Tabel 14. Jenis, Luas dan Jumlah Bangunan Rumah Dinas Berdasarkan Lokasi Unit kerja.....	37
Tabel 15. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022	37
Tabel 16. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022	38
Tabel 17. Rincian Bangunan Air	38
Tabel 18. Jumlah, luas instalasi dan jaringan	39
Tabel 19. Jumlah mahasiswa magang/universitas di BPTP Aceh tahun 2019-2022	42
Tabel 20. Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2022.....	45
Tabel 21. Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2021.....	45
Tabel 22. Infrastruktur Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2022	45
Tabel 23. Perkembangan Database Digital Tahun 2022	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Luas tanam kopi Tahun 2017-2021	22
Grafik 2. Produksi Kopi Tahun 2017-2021.....	23
Grafik 3. Luas tanam Kakao Tahun 2017-2021.....	23
Grafik 4. Produksi Kakao Tahun 2017-2021	24
Grafik 5. Jumlah penyuluh Aceh Tahun 2022	24
Grafik 6. Gambaran umum tenaga fungsional BPTP Aceh Tahun 2019 – 2022	28
Grafik 7. Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang Tahun 2019 - 2022	29
Grafik 8. Keragaan PNS BPTP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin	30
Grafik 9. Jumlah pagu anggaran dan realisasi Tahun Anggaran 2019 – 2022.....	31
Grafik 10. Jumlah rumah dinas BPTP Aceh Tahun 2022	36
Grafik 11. Jenis program magang mahasiswa Tahun 2019-2022.....	43
Grafik 12. Jenis publikasi yang tersedia di perpustakaan Tahun 2022.....	46
Grafik 13. Jumlah pengunjung pustaka/bulan Tahun 2022.....	47
Grafik 14. Jumlah sampel pengujian di Laboratorim BPTP Aceh.....	49
Grafik 15. Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2022.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengendalian gulma KBI dan proses pemupukan lahan	10
Gambar 2. Ilustrasi pemangkasan dan pengendalian hama penyakit	11
Gambar 3. Kegiatan bimbingan teknis tahap I di Kabupaten Bener Meriah	12
Gambar 4. Kegiatan bimbingan teknis tahap II di Kabupaten AcehTengah	13
Gambar 5. Pendistribusian benih pada saat memasuki masa tanam.....	17
Gambar 6. Proses penanaman jagung bersama Ka Balai dan Petani Desa Saree	17
Gambar 7. Lahan Penanaman Kedelai di Blang Neubok, Kec. Jeunib Kab. Bireun	18
Gambar 8. Peta Jalan (road-map) pembangunan database sumberdaya pertanian.....	21
Gambar 9. Susunan Struktur BPTP Aceh.....	27
Gambar 10. Contoh aplikasi Sinergi salah satu ASN BPTP Aceh	40
Gambar 11. Layanan PPID BPTP Aceh melalui portal situs berbasis WEB.....	44
Gambar 12. Layanan PPID BPTP Aceh secara langsung (desk-front offfce).....	44
Gambar 13. Alur pelayanan laboratorium BPTP Aceh	48
Gambar 14. Dashboard laman web BPTP Aceh	50

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedaulatan pangan (*food-sovegrenity*) merupakan sasaran yang harus dicapai untuk program pertanian nasional sampai dengan tahun 2045, yang dideklarasikan bahwa Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Untuk mencapai visi tersebut tentunya dilaksanakan (program) dengan menekankan pencapaian daya saing yang kompetitif untuk meningkatkan sektor perekonomian bangsa, yang berlandaskan: keunggulan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta kemampuan IPTEKs yang terus meningkat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian Republik Indonesia merupakan ujung tombak pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sistem pertanian modern melalui penelitian dan pengembangan teknologi dibidang pertanian.

Dalam 9 program utama (Nawacita) pada sistem pemerintahan Indonesia, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sebagai bagian integral dari sistem pertanian bangsa ini, memiliki tugas dan fungsi melakukan pengkajian, penyuluhan dan diseminasi (Litkajibangluh), yang memiliki arti penting bila dilakukan melalui proses yang terencana dengan baik, dan outputnya dapat memberikan manfaat lebih kepada pihak sasaran/pengguna secara terukur. Setidaknya terdapat 3 (tiga) aspek penting yang merupakan titik kritis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi yang diembankan kepada BPTP Aceh. Ketiga aspek penting yang menjadi pokok perhatian pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan pengkajian dan diseminasi serta pemanfaatan output dari pengkajian dan diseminasi oleh pengguna teknologi tersebut.

Identifikasi teknologi yang dibutuhkan pelaku sistem pertanian di Provinsi Aceh menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas sistem pertanian, melalui peningkatan produktivitas berbagai sistem usahatani berbasis komoditas unggulan dan zona agroekosistem, selain itu juga melakukan upaya efisiensi dalam sistem pertanian tersebut melalui optimalisasi sistem alat dan mesin pertanian (alsintan), agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Contoh nyata adalah upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) 300 dan IP 400 dengan aplikasi sistem pertanaman jajar legowo super 2:1, yang salah satu komponen teknologinya adalah penggunaan alsintan pada saat panen dengan *combine harvester* dan penanaman dengan *rice transplanter* sehingga upaya peningkatan

IP 300 dapat tercapai. Usahatani tersebut harus dikelola secara maju, mandiri dan modern (*precision farming*) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada pada masing-masing daerah. Seiring dengan tuntutan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh yang semakin kompleks, maka BPTP Aceh yang merupakan lembaga pengkajian dan diseminasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian akan terus menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Terbitnya Pepres Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) berdampak pada kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan (litbangjirap) yang merupakan tupoksi utama Balitbangtan. Kementerian Pertanian melakukan upaya transformasi kelembagaan untuk mempertahankan kinerja pertanian dalam memenuhi segala tantangan untuk pencapaian pembangunan pertanian. Pada tanggal 21 September 2022 dilahirkan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui Perpres No 117 Tahun 2022. BSIP merupakan naungan baru bagi Balitbangtan. Dinamika perubahan lembaga ini berdampak pada kegiatan di BPTP Aceh, selama tahun 2022 kegiatan di BPTP berfokus pada bimbingan teknis, pendampingan produksi benih/bibit unggul serta peningkatan SDM BSIP. Total alokasi anggaran pada tahun 2022 BPTP Aceh yaitu Rp. 8.599.474.000 Rp. Dengan relisasi Rp. 8.417.724,- Rp. (97,89%) yang terdiri dari belanja operasional, belanja non operasional dan belanja modal.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan hasil ekstraksi kegiatan yang dilaksanakan berbasis pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian dan kerjasama dan perencanaan serta evaluasi. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur pencapaian kinerja BPTP Aceh dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada TA. 2022. Acuan dari pencapaian indikator kinerja adalah perjanjian kinerja (PK) yang ditandatangani oleh Kepala Balai dan Kepala Balitbangtan sebagai atasan langsung (Eselon I). Perjanjian kinerja BPTP Aceh secara teknis dijabarkan 3 sub kinerja yang merupakan representasi dari lingkup kerja yang terdiri dari sub bagian ketatausahaan, pelayanan & kerjasama serta bidang tenaga fungsional yang utamanya terdiri dari peneliti, penyuluh dan litkayasa.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan tahunan BPTP Aceh tahun anggaran (TA) 2022 untuk mengetahui pencapaian kinerja BPTP Aceh berdasarkan perjanjian kinerja (PK) pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama serta perencanaan dan evaluasi. Selain itu tujuan dari pembuatan laporan tahunan juga sebagai umpan balik (*feedback*) untuk peningkatan kinerja balai, melalui perencanaan yang lebih efektif dan efisien pada tahun yang akan datang.

1.3. Keluaran

Keluaran dari pembuatan laporan tahunan BPTP Aceh tahun anggaran 2022 adalah diketahuinya capaian kinerja BPTP Aceh berdasarkan perjanjian kinerja (PK) pada bidang manajemen, pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama serta perencanaan dan evaluasi. Selain itu keluaran (*output*) dari pembuatan laporan tahunan adalah didapatkananya umpan balik (*feed back*) untuk peningkatan kinerja balai, melalui perencanaan yang lebih efektif dan efisien pada tahun yang akan datang.

II. INDIKATOR KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Pelaksanaan kegiatan desiminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP Aceh tahun 2020 – 2024 mengacu pada visi dan misi dari Balitbangtan, Kementerian Pertanian sebagai lembaga Eselon I. Hal ini disebabkan oleh paradigma *single vision* dari Presiden Joko Widodo yang terjemahkan oleh Menteri Pertanian dan Kepala Balitbangtan. Pada tataran teknis disesuaikan dengan rencana operasional, visi dan misi BPTP Aceh yang mengacu pada visi dan misi Balitbangtan yang pada dasarnya mengacu pada (a) Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (b) Program Kerja Kabinet 2020-2024, (c) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, (d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, (e) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045, dan (f) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.

Pada tataran operasional BPTP Aceh tentunya mendukung dan melaksanakan visi dan misi Balitbangtan sesuai dengan kondisi Aceh (spesifik lokasi). Dalam hal ini melaksanakan perakitan, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing. Fokus utama kegiatan menendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *Scientific recognition* (kebaharuran) dan manfaat yang di rasakan oleh pengguna (*impact recognition*).

Pada level taktikal dan operasional pelaksanaan kegiatan di BPTP Aceh tahun anggaran 2022 berdasarkan penugasan dari eselon yang lebih tinggi (kementerian, eselon I dan eselon II). Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah bersifat on-top, seperti kegiatan berbasis program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sektor pertanian melalui kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) serta pendampingan produksi benih/bibit unggul Balitbangtan. Pada sisi yang lain kegiatan BPTP Aceh juga bersifat *bottom-up*, melalui kegiatan analisis potensi pembangunan pertanian, penyediaan benih sumber dan sebar komoditas padi, jagung dan kedelai. Untuk pencapaian tujuan utama balai, terdapat kegiatan juga bersifat sebagai dukungan manajemen dan pelayanan pengkajian, diseminasi dan kerjasama.

2.2. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan informasi pertanian spesifik lokasi kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatkan efektivitas diseminasi teknologi pertanian unggulan hasil pengkajian dan materi penyuluhan.
3. Meningkatkan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Memberikan pembinaan kepada penyuluh daerah oleh penyuluh BPTP Aceh untuk peningkatan kapasitas penyuluh daerah.
5. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas institusi Sumber Daya Manusia (SDM) BPTP Aceh.

2.3. Sasaran

1. Meningkatnya ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
2. Meningkatnya efektivitas diseminasi teknologi pertanian unggulan hasil pengkajian dan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
3. Meningkatnya kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatnya kapasitas penyuluh daerah melalui pembinaan oleh penyuluh di BPTP Aceh.
5. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas institusi serta sumberdaya manusia (SDM) BPTP Aceh.

2.4. Perjanjian Kinerja

Sebagai salah satu lembaga vertikal Kementerian Pertanian, BPTP Aceh merupakan satu dari 64 unit kerja/unit pelaksana teknis Balitbangtan dengan lingkup kerja Provinsi Aceh. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) BPTP Aceh mengacu pada perjanjian kinerja (PK) yang diemban oleh Kepala BPTP Aceh sebagai representasi dari kelembagaan BPTP Aceh itu sendiri. Pada tahun anggaran 2022, terjadi beberapa kali penyesuaian PK (Lampiran 1) dikarenakan adanya realokasi anggaran dan penambahan kegiatan yang berkonsekwens perubahan pagu anggaran.

Pada dasarnya PK BPTP Aceh terdiri dari 3 sub kegiatan utama yang mengacu pada 3 sub program utama yaitu: Bidang layanan pengkajian & diseminasi, Bidang pelayanan & kerjasama serta Bidang teknis yang mencakup pengkajian (peneliti) & diseminasi (penyuluh). Indikator kinerja peneliti direpresentasikan pada Indikator Kinerja Kunci (IKK) yang mencakup target penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional serta keikutsertaan pada kegiatan seminar nasional dan internasional.

III. PROGRAM DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN

3.1. Kegiatan Diseminasi Utama

3.1.1 Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan diseminasi dan pengembangan dengan total sebanyak 4 kegiatan teknis (Pengembangan dan diseminasi), Secara lengkap kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum Kegiatan Diseminasi BPTP Aceh TA. 2022

No	Judul Pengkajian, Diseminasi, Manajemen	Penanggung Jawab Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000/%)
1.	Visitor Plot	Ratnawati, SP, M.Si	127.600	127.595 (99)
2.	Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh Mendukung Pertanian, Maju Mandiri Modern	Ir. M. Ferizal, M.Sc	236.000*	236.000* (100)
3.	Produksi Benih Sumber dan Sebar (UPBS)	Firdaus, SP, M.Si	469.365	468.703 (99)
4.	Pemetaan potensi sumberdaya pertanian wilayah di Prov. Aceh	Eka Fitria, SP	40.000	40.000 (99)
Jumlah			872.965	872.294 (99)

*) bersumber dari DIPA Balitbangtan

3.1.2. *Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh Mendukung Pertanian Maju Mandiri dan Modern*

Penanggung Jawab: Ir. M. Ferizal, M.Sc

Latar Belakang

Bimbingan teknis merupakan sebuah program pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat aliran teknologi di bidang pertanian sampai ke lapangan dan diimplementasikan oleh pengguna khususnya petani. Untuk itu koordinasi antar pihak yang terkait dengan program tersebut harus terus dilakukan. Bimbingan teknis sendiri merupakan sebuah teknis pelaksanaan penyebaran informasi sistem pertanian sekaligus media penyedia teknologi pertanian yang kedepan diharapkan dapat memicu dan memacu petani dalam hal peningkatan produktifitas hasil pertanian, maupun manajemen pengelolaan usaha pertaniannya.

Secara teknis kegiatan bimbingan teknis berbasis komoditas kopi arabika Gayo. Justifikasi pemilihan komoditas kopi Gayo sebagai objek kegiatan bimbingan teknis adalah bahwa komoditas ini merupakan salah satu komoditas utama Provinsi Aceh, selain padi, kakao dan pala. Sedangkan dari aspek kewilayan, kopi arabika Gayo tumbuh dengan baik di Dataran Tinggi Gayo yang secara administratif terdiri dari Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues. Sentra produksi utama terdapat di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah.

Pemilihan lokasi kegiatan di Kabupaten Bener Meriah dengan dasar bahwa secara struktural, BPTP Aceh memiliki Instalasi Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (IP2TP) Gayo yang berfungsi sebagai kebun plasma nuftah kopi arabika dan juga sebagai pusat pembibitan kopi arabika Gayo serta saat ini sedang dilaksanakan pembangunan kebun induk kopi arabika Gayo. Informasi teknis pembangunan kebun induk sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh para pelaku utama dalam sistem pengembangan kopi arabika Gayo di Dataran Tinggi Gayo. Fakta saat ini menunjukkan bahwa belum ada kebun induk kopi arabika Gayo yang telah tersertifikasi oleh lembaga berwenang, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis berbasis kopi Gayo ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Tujuan

Melaksanakan Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo Di Provinsi Aceh Mendukung Pertanian Maju, Mandiri & Modern.

Prosedur Pelaksanaan

Secara teknis kegiatan Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh dilakukan melalui dua tahapan yaitu; 1) Merumuskan konsep Bimbingan teknis melalui diskusi (FGD) dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait komoditas kopi dari Balai Penelitian tanaman Industri dan Penyegar (Balitri), Perguruan tinggi, Pemerintah daerah serta beberapa entrepreneur (HIPMI provinsi Aceh) dan Gapoktan yang sesuai dengan lokasi, komoditas yang akan dikembangkan, 2) melakukan bimbingan teknis dengan metode pendekatan (system approach) yang berorientasi dengan pencapaian tujuan (efektivitas), holistik dan sistematis. Implementasi pendekatan sistem dimulai dari

identifikasi sistem, analisi kebutuhan, pemodelan sistem, uji coba (Running) penyempurnaan model, verifikasi dan validasi model.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Berbasis Komoditas Gayo

No.	Tahapan pelaksanaan kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2022)	Keterangan
1.	Penyusunan proposal kegiatan	awal Juni	
2.	Perbaikan proposal pascaevaluasi	Minggu ketiga Juni	
3.	Penandatanganan SPK Kegiatan dan penyusunan tim pelaksana kegiatan	Minggu pertama Agustus	SK. Kepala BPTP Aceh
4.	Melaksanakan survei lapangandengan kegiatan: • Penyusunan rencana kegiatan bersama denganPemda Bener Meriah dan Aceh Tengah • Melaksanakan survei tempat pelaksanaan kegiatandan kebutuhan teknis lapangan kebun induk kopi Gayo	Minggu kedua September	
5.	Melaksanakan pembenahankebun induk kopi Gayo: Pembersihan gulma, Pemangkasan kopi, Pemangkasan tanaman pelindung dan pemupukan	Minggu kedua-awal minggu pertama BulanSeptember	IP2TP Gayo
6.	Melaksanakan kegiatanbimbingan teknis	Awal minggu ke-4 September dan mingguke-2 Oktober	
7.	Membuat draft pelaporankemajuan kegiatan, serta monitoring dan evaluasikegiatan	Awal Oktober, November& Desember	

Ruang Lingkup Kegiatan

Pokok utama pelaksanaan bimbingan teknis berbasis komoditas di Provinsi Aceh adalah penerapan inovasi teknologi yang sifatnya telah aplikatif. Sumber teknologi mengacu kepada hasil kajian dasar terhadap komoditas dan substansi yang telah dilakukan oleh balit- balit komoditas dan perguruan tinggi. Bimbingan teknis sistem pertanian dilakukan di Kebun Percobaan (IP2TP) Gayo. Justifikasi pemilihan IP2TP ini karena eksistensi dari IP2TP ini sejak tahun 1990-an dan kandungan (content) dari scientific-base yang sangat nyata dari KP ini. Makna dari scientific-base ini dapat dilihat dari koleksi tanaman kopi dataran tinggi hampir dari seluruh dunia, spesifik kepada 44 varietas yang mewakili ekosistem dunia.

Ekstraksi Hasil Kegiatan

Hal utama yang dapat disampaikan dalam laporan kegiatan ini terdiri dari tiga pokok utama yaitu:

a. Penyiapan Lahan Kebun IP2TP Gayo

1. Dilakukan pembersihan lahan dari gulma dan tanaman lainnya di kebun induk kopi arabika seluas 9 hektar, terdiri dari 2 hektar pertanaman kopi varietas Gayo 1 dan Gayo 2 yang diselingi dengan tanaman pelindung dan 7 hektar merupakan lahan penyangga di sekeliling pertanaman utama kebun induk yang juga ditanami dengan tanaman hortikultura musiman.
2. Dilakukan pemupukan pada tanaman utama kebun induk sebanyak 3.200 batang, menggunakan pupuk NPK, Urea, dan KCl dengan cara ditabur di sekeliling tanaman.
3. Pemangkasan tanaman kopi pada kebun produksi dilakukan untuk membentuk tajuk dan kanopi tanaman, menciptakan iklim mikro yang sehat bagi tanaman, dan merangsang pembungaan sebelum memasuki masa produksi berikutnya.
4. Pemeliharaan tanaman dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi tanaman kopi, memelihara pertumbuhan dan perkembangan tanaman utama, dan meningkatkan produktivitas tanaman.

Berikut disajikan foto pelaksanaan kegiatan dari proses pembersihan lahan hingga pemeliharaan tanaman kopi gayo Arabika



Gambar 1. Pengendalian gulma KBI dan proses pemupukan lahan



Gambar 2. Pemangkasan dan pengendalian hama penyakit kopi pada kebun IP2TP Gayo

a. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Tahap I

1. Kegiatan Bimtek berlangsung di Aula Homestay Mahperlungi (Bener Meriah) yang dilaksanakan pada Selasa 27 September 2022, turut dihadiri oleh Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah
2. Peserta Bimtek berjumlah sebanyak 50 (lima puluh) orang yang terdiri Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan petani kopi dari enam kecamatan, Staf Sub bidang perkebunan pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh.
3. Kegiatan Bimbingan Teknis ini secara resmi dibuka oleh Kepala Bidang Perkebunan, Irwansyah Putra, SP, M.Si yang mewakili Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bener Meriah dan sekaligus menjadi nara sumber dengan materi Kondisi Perekonomian Komoditas Kopi di Kabupaten Bener Meriah.
4. Materi presentasi terdiri dari bagaimana meningkatkan produksi kopi, menangani hama dan penyakit, permasalahan yang sering ditemui/dihadapi di lapangan dan semua hal yang relevan dengan tanaman kopi
5. Selanjutnya dilaksanakan kunjungan lapangan di IP2TP Gayo.
6. saat kunjungan lapangan di IP2TP Gayo, peserta juga mendapat penjelasan secara detail tentang keberadaan kebun induk kopi, yang merupakan satu-satunya yang ada di sekitar dataran tinggi Gayo. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Ishar, SP, Penanggung Jawab IP2TP Gayo dan juga Penyuluh Pertanian BPTP Aceh. Pada kesempatan tersebut peserta Bimtek diperkenalkan pada lahan Kebun Induk yang merupakan sumber benih kopi arabika Gayo 1 dan Gayo 2 beserta penjelasan tentang teknik produksi bibit kopi arabika yang baik, bermutu dan bersertifikat. Selain

itu, dijelaskan juga tentang beberapa alternatif teknologi spesifik lokasi untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi yang diperlihatkan pada beberapa persil kebun yang dimiliki oleh IP2TP Gayo, baik yang berupa kebun koleksi maupun kebun produksi.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan teknis tahap I di Kabupaten Bener Meriah

c. Bimbingan Teknis Tahap II di Kabupaten Aceh Tengah

1. Kegiatan ini berlangsung di Aula Hotel Linge Land pada hari Kamis, 20 Oktober 2022, yang turut dihadiri oleh Bapak Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah.
2. Peserta bimtek berjumlah 50 orang yang terdiri Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan Petani kopidari 14 (empat belas) Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah.
3. Kegiatan Bimbingan Teknis ini secara resmi dibuka oleh Bapak Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, Sabri, S.Sos MM dan sekaligus menjadi narasumber pada kegiatan ini dengan materi upaya peningkatan produksi kopi arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah dan juga materi tentang titik ungkit peningkatan produksi dan produktivitas Kopi Arabica Gayo yang disampaikan oleh Ir. Khalid sebagai pakar dalam perkopian di Aceh Tengah dan sekitarnya.

4. Selanjutnya dilaksanakan kunjungan lapangan di IP2TP Gayo sama halnya dengan kunjungan Tahap I



Gambar 4. Kegiatan bimbingan teknis tahap II di Kabupaten AcehTengah

Rencana tindak lanjut yang disepakati, baik oleh pihak BPTP Aceh, Pemerintah Daerah Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah adalah keberlanjutan kebun induk, kebun koleksi, dan kebun produksi yang ada agar terus dipertahankan, dipelihara, dan ditingkatkan fungsi dan performanya guna mendukung pengembangan perkopian di dataran tinggi Gayo yang meliputi Kabupaten Bener Meriah, AcehTengah, dan Gayo Lues.

3.1.3. Produksi Benih Sumber & Sebar Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Aceh.

Penanggung jawab : Firdaus, SP, M.Si

Latar Belakang

Benih merupakan salah satu komponen utama yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi baik padi, jagung maupun kedelai, sehingga penggunaan benih varietas unggul yang bermutu (berlabel) sangat dianjurkan. Benih sumber yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih harus satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Penggunaan benih yang bermutu dan bersertifikat sudah tidak diragukan lagi, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan benih yang bermutu dapat memberikan peningkatan produksi tanaman pertanian. Oleh karena itu ketersediaan benih yang bersertifikat di tingkat petani merupakan syarat mutlak dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian. Penggunaan benih yang bersertifikat akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan produksi per satuan luas dan satuan waktu juga dapat meningkatkan kualitas hasil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

BPTP Aceh merupakan salah satu lembaga pelayanan teknis dibawah Litbang Pertanian yang turut berperan dalam menghasilkan inovasi teknologi sekaligus berfungsi sebagai penyebar informasi teknologi hasil pengkajian kepada pengguna melalui kegiatan desiminasi. Penelitian/pengkajian yang diimplementasikan dalam bentuk pengembangan benih sumber dan benih sebar bersifat lokal spesifik, dinamis dan partisipatif dimana petani terlibat langsung sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangannya. Petani dapat mengadopsi secara parsial atau paket spesifik tergantung kemampuan petani. Dengan pendekatan seperti ini teknologi hasil penelitian akan cepat sampai dan diadopsi petani karena paket tersebut sudah teruji langsung dilapangan. Sasaran yang akan dicapai pada kegiatan perbanyakan benih adalah untuk dapat meningkatkan ketersediaan benih yang bermutu di tingkat petani, kemudian juga diharapkan kepada petani penangkar untuk selanjutnya dapat memproduksi benih sendiri dengan kualitas yang bermutu dan juga dapat menjadi produsen benih untuk wilayah sekitarnya.

Tujuan

1. ketersediaan benih padi kelas FS= 5 ton SS = 5 ton ES = 22 ton
2. Meningkatkan kemampuan penangkar dalam perbanyakan benih padi,
3. Meningkatkan tingkat adopsi dan penggunaan benih bernutu di tingkat petani.

Keluaran

1. Tersedianya benih padi kelas FS= 5 ton SS = 5 ton ES = 22 ton
2. Meningkatnya kemampuan penangkar dalam perbanyakan benih padi,
3. Meningkatnya tingkat adopsi dan penggunaan benih bermutu di tingkat petani

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan benih sumber dan sebar padi, jagung dan kedelai ini dilakukan pada daerah sentra produksi padi dan kedelai yang permasalahan dalam meningkatkan produksi terkendala kurangnya benih unggul yang bermutu. Kegiatan ini juga dilaksanakan terutama di daerah yang masyarakat taninya sudah mengenal dan mau menggunakan teknologi yang sudah ada termasuk penggunaan varietas unggul yang telah dilepas. Waktu pelaksanaan mulai Februari – Desember 2022. Adapun lokasi perbanyakan benih masing-masing komoditas sebagai berikut:

1. Padi dilaksanakan di Aceh Besar Desa Aneuk Glee Kecamatan Indrapuri
2. Jagung dilaksanakan pada dua lokasi lahan kering tadah hujan yaitu Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Aceh Besar
3. Kedelai dilaksanakan di Desa Blang Neubok Kec. Seulimum Kab. Aceh Besar

Ruang lingkup kegiatan produksi benih padi, Jagung dan kedelai di Provinsi Aceh terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ruang lingkup kegiatan UPBS 2022

No	Kegiatan	Keluaran
1.	Identifikasi Lokasi	Data potensi dan sumberdaya wilayah kegiatan perbanyakan benih padi, kedelai dan sarana pendukung kegiatan.
2.	Pembentukan tim pelaksana untuk penentuan penangkar kooperator	• Tim Pelaksana • Lokasi kegiatan • Petani/Penangkar • Paket teknologi yang akan diterapkan
3.	Penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan di lapangan	Petunjuk teknis pelaksanaan perbanyakan benih padi dan kedelai sebagai pedoman petani dan petugas lapangan.

No	Kegiatan	Keluaran
4.	Pelatihan petugas dan petani operator	Petani dan petugas memahami teknis perbanyakan benih padi dan kedelai serta melanjutkan kepada proses sertifikasi benih.
5.	Pelaporan	• Laporan tengah tahunan • Laporan akhir
6.	Seminar	• Seminar hasil kegiatan

Ekstraksi Hasil

Secara teknis, kegiatan UPBS pada tahun anggaran 2022 banyak mengalami kemajuan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan pengertian bahwa, seluruh target yang dibebankan dapat dipenuhi oleh tim pelaksana. Pada kegiatan penyediaan benih sumber untuk komoditas padi proses produksi benih berjalan dengan baik, tanpa terhambat dengan bencana banjir yang melanda lokasi kegiatan seperti tahun sebelumnya, sehingga seluruh target produksi untuk benih sebar dan sumber 100% dapat dipenuhi, dengan kata lain pemenuhan terhadap target sepenuhnya dapat dipenuhi.

Tabel 4. Capaian fisik produksi Padi

Komoditas	Kelas	Target (kg)	Alokasi anggaran (Rp.000)	Realisasi (kg/%)	Realisasi Anggaran (%)
Padi	FS	5.000	176.750	5.000 (100)	99.80
	SS	5.000		5.000 (100)	
	ES	22.00	250.615	22.000 (100)	99.97
Kedelai	SS	1.000	20.000	1.000 (100)	99.17
Jagung	ES	1.000	22.000	1.000 (100)	99.71

Pada TA 2022 Produksi benih padi kelas FS dan SS berjumlah 10.000 Kg, terjadi peningkatan sebesar 8% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Namun untuk kelas ES benih padi berjumlah 32.000 Kg terjadi peningkatan sebesar lebih dari 30% dari produksi tahun lalu. Luas baku lahan sawah di Kabupaten Aceh Besar mencapai 30.421 hektar, terdiri dari sawah irigasi teknis 12.503 hektar, irigasi semi teknis 4.290 hektar irigasi pedesaan 5.408 hektar, tadah hujan 7.855 hektar dan pompanisasi 365 hektar. Apabila jumlah pemakaian benih ditingkat petani rata-rata 25 kg/hektar, maka Kabupaten Aceh Besar membutuhkan benih sebanyak 760.525 ton/tahun. Jenis varietas yang dikembangkan petani penangkar di Kabupaten Aceh Besar masih sangat beragam seperti

Mira-1, Situ Bagendit, Mekongga, Cigelis, Bestari, Inpari 10, Inpari 13, namun yang paling dominan adalah masih varietas Ciherang.

Produksi benih Kedelai dan jagung masing-masing berjumlah 1.000 Kg dengan luas area tanam 1 ha. Dari kegiatan UPBS komoditas kedelai diketahui bahwa pada dasarnya perencanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik yaitu mulai dari koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen. Untuk kegiatan berbasis komoditas jagung dilaksanakan di Kecamatan Lembah Seulawah, Kabupaten Aceh Besar yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar sebagai sentra produksi jagung. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan UPBS.



Gambar 5. Pendistribusian benih pada saat memasuki masa tanam dan pengukuran padi



Gambar 6. Proses penanaman jagung bersama Ka Balai dan Petani Desa Saree



Gambar 7. Lahan Penanaman Kedelai di Blang Neubok, Kec. Jeunib Kab. Bireun

Selain kegiatan produksi, fokus kegiatan UPBS juga menyalurkan benih tersebut ke para pengguna. Penyaluran benih sumber atau sebar inilah yang sebenarnya fokus kegiatan UPBS agar kebutuhan petani terhadap benih unggul dapat terpenuhi. Secara lengkap Stok Opname Benih Padi, Benih Jagung dan Benih Kedelai pada Kegiatan Produksi Benih Tahun 2022 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Padi (Stok Kegiatan UPBS 2022)

NO	Varietas	Kelas	Stok Periode 31 Desember 2022 (Kg)	Keluar (Kg)	STOK periode 31 Desember 2022 (kg)	Keterangan
1.	Inpari 45	SS	4.500	2.930	1.570	menjadi stok 2023
2.	Inpari 45	ES	3.500	2.000	1.599	
3.	Inpari 30	ES	3.000	1.200	1.800	
4.	Mekongga	FS	1.000	0	1.000	
5.	Baroma	FS	1.200	0	1.200	
6.	Inpari 47	FS	1.500	0	1.500	
7.	Inpari 48	FS	1.300	0	1.300	
8.	Inpara 8	FS	1.000	0	500	
I			17.000	5.770	5.500	
10.	Inpari 45	ES	10.000			Panen akan dilaksanakan akhir Januari & anggaran dari penambahan pada DIPA BPTP Aceh, pada akhir Novembar
11.	Inpari 42	ES	5.000			
II			15.000			
I+II			32.000			

Tabel 6. Benih Jagung

NO	Varietas	Kelas	Stok Sep 2022 (kg)	Keluar (Kg)	STOK (Kg)	KET
1.	NASA 29	ES	880	880	0	PNBP
2	HJ 21	ES	1.000	0	1.000	

Tabel 7. Benih Kedelai

NO	Varietas	Kelas	Stok Sep 2022 (Kg)	Keluar (Kg)	STOK (Kg)	KET
1.	Anjasmoro	ES	350	0	350	Bantuan

Data Produksi dan Distribusi Benih Padi UPBS Aceh Sampai Tanggal 310 Desember 2022

3.1.4 Pembangunan Database Sumberdaya Pertanian Provinsi Aceh

Penanggung jawab: Eka Fitria, SP, M.Si

Latar Belakang

Database atau basis data adalah sekumpulan data yang dikelola sedemikian rupa berdasarkan ketentuan tertentu yang saling berhubungan sehingga mudah dalam pengelolaannya. Melalui pengelolaan tersebut pengguna dapat memperoleh kemudahan dalam mencari informasi, menyimpan informasi dan membuang informasi. Adapun pengertian lain dari database adalah sistem yang berfungsi sebagai mengumpulkan *file*, tabel, atau arsip yang terhubung dan disimpan dalam suatu media elektronik. Secara manajerial database berhubungan erat dengan perumusan suatu kebijakan yang dapat bersifat direktif, strategik, taktikal maupun operasional.

Pada konteks pertanian, database berkaitan dengan sumberdaya pertanian baik dari sisi *on-farm* atau *off-farm*. *On-farm* mencakup aspek teknis yang berhubungan langsung dengan proses produksi suatu komoditas, sedangkan *off-farm* berkaitan dengan suatu kegiatan yang secara langsung tidak berhubungan dengan sistem produksi, tetapi mempengaruhi kinerja dari sistem pertanian yang sedang dikembangkan. Secara teknis, sumberdaya pertanian dapat berwujud data yang telah dikumpulkan melalui suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh institusi atau individu yang memiliki wewenang dan kompetensi terhadap penggalan dan pengumpulan data tersebut.

Berdasarkan tugas dan fungsinya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Aceh) merupakan lembaga vertikal Kementerian Pertanian, melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang melaksanakan kegiatan pengkajian,

pengembangan dan penerapan terhadap suatu inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh lembaga penelitian komoditas (Balit-komoditas) lingkup Balitbangtan atau perguruan tinggi. Selain itu, BPTP juga mendapatkan mandat melaksanakan kegiatan dan program utama Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh yang tentunya berdasarkan kecukupan informasi yang dianalisis melalui ketersediaan data yang memadai.

Secara operasional, agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan tentunya memerlukan seperangkat data dari berbagai aspek yang berhubungan erat dengan program yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir inilah yang sebenarnya mendasari diperlukannya pembangunan database BPTP Aceh, walaupun pada kelanjutannya dapat dikembangkan secara terintegrasi (*integrated*) dengan media/aplikasi yang dapat diakses oleh lembaga yang memiliki wewenang terhadap data tersebut. Data sumberdaya pertanian yang dimaksud dapat berwujud luas baku sawah, luas tanam periode tertentu, luas panen, produksi, produktivitas pada suatu lintas sektor atau pada suatu komoditas. Data teknis dapat juga mencakup sumberdaya manusia dan kelembagaan, seperti jumlah dan keahlian penyuluh, peneliti dan teknisi.

Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun database sumberdaya pertanian di Provinsi Aceh.

Perkiraan Keluaran

- Keluaran Tahunan: Terbangunnya database sumberdaya pertanian komoditas tanaman perkebunan (kopi, kakao, kelapa, lada dan pala) dan SDM di Provinsi Aceh.
- Keluaran Akhir: Terbangunnya sistem database sumberdaya pertanian lintas komoditas dan sumberdaya manusia di Provinsi Aceh.

Perkiraan Manfaat

Perkiraan manfaat adalah sebagai informasi untuk formulasi kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh, secara *topdown* maupun *bottom-up*.

Perkiraan Dampak

Perkiraan dampak adalah meningkatnya level presisi perumusan kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Aceh.

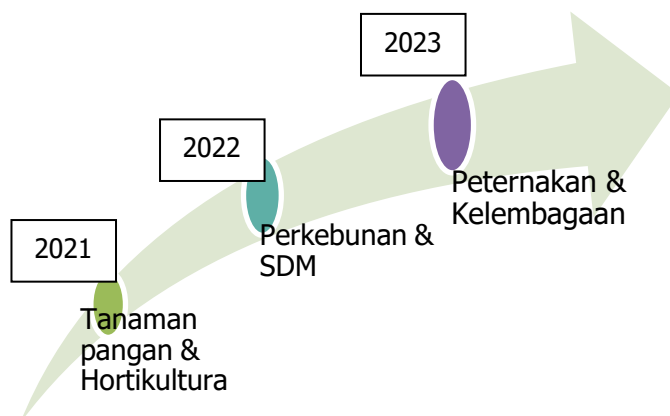
Metodologi

Ruang Lingkup

Lingkup kegiatan pembangunan database sumberdaya pertanian mencakup data yang berkaitan dengan sistem pertanian berbasis sub sektor pertanian yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan hortikultura. Selain itu data sumberdaya pertanian juga berkaitan dengan sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian di Provinsi Aceh. Pembangunan database sumberdaya pertanian dilakukan secara bertahap (Gambar 1) sesuai dengan sumberdaya manusia dan dana yang tersedia. Untuk tahun ini (tahun ke - 2) pembangunan database fokus pada sektor perkebunan dan SDM.

Penganggaran

Kegiatan pembangunan database sumberdaya pertanian mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 34.000.000 (tiga puluh empat juta rupiah) dengan realisasi mencapai 100%.



Gambar 8. Peta Jalan (road-map) pembangunan database sumberdaya pertanian Provinsi Aceh.

Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan database sumberdaya pertanian berbasis pendekatan sistem, karena fokus utama kegiatan adalah bagaimana mengkoleksi data yang pada dasarnya berada pada lintas instansi yang memiliki kewenangan terhadap suatu set data sumberdaya pertanian. Seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut sebelumnya dikoordinasikan dengan beberapa institusi yang berkepentingan seperti Dinas Pertanian dan perkebunan Provinsi Aceh atau Kabupaten/kota, Badan Pusat Statistik

(BPS), dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk diselaraskan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi-instansi tersebut beserta jajaran di bawahnya.

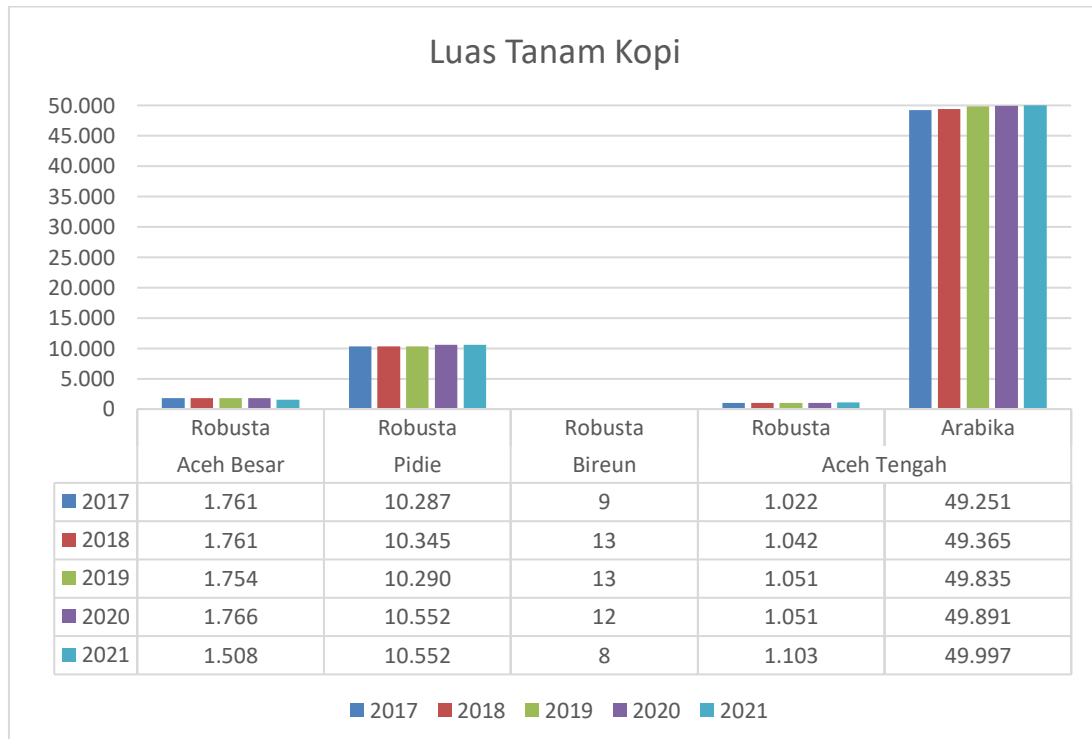
Pada kegiatan pembangunan database berbasis data primer, pelaksanaan kegiatan pembangunan database sumberdaya pertanian dilakukan berbasis partisipatif antara peneliti, penyuluh BPTP Aceh, penyuluh lapangan (PPL), kelompok tani dan petani kooperator dan staf instansi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan agar tingkat partisipasi dan keberlanjutan program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Lokasi dan waktu

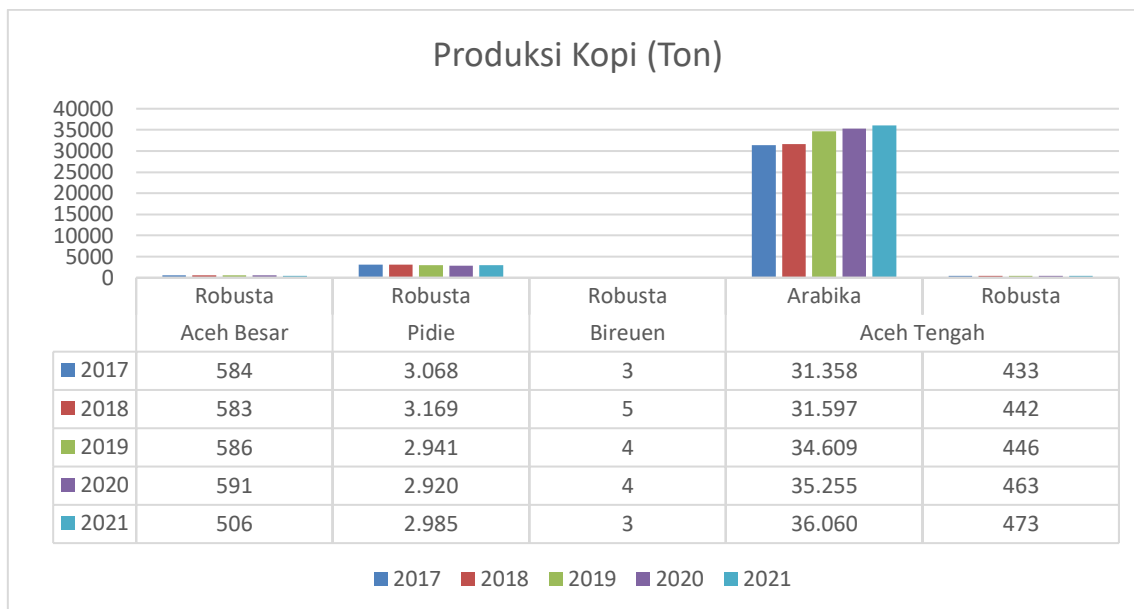
Lokasi kegiatan pengumpulan database sumberdaya pertanian dilaksanakan di dinas pertanian di 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2022. Lokasi kegiatan dalam kajian ini ditentukan berdasarkan sumberdaya manusia dan dana yang tersedia yang dilakukan secara bertahap.

Ekstraksi Hasil dan Pembahasan

Database Kopi Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Tengah

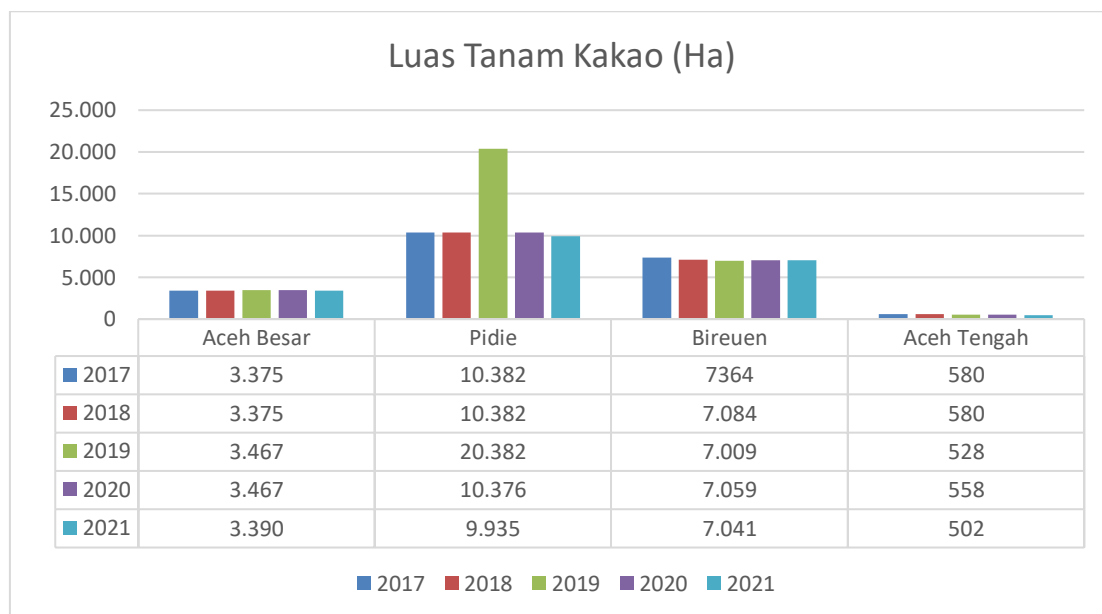


Grafik 1. Luas tanam kopi Tahun 2017-2021

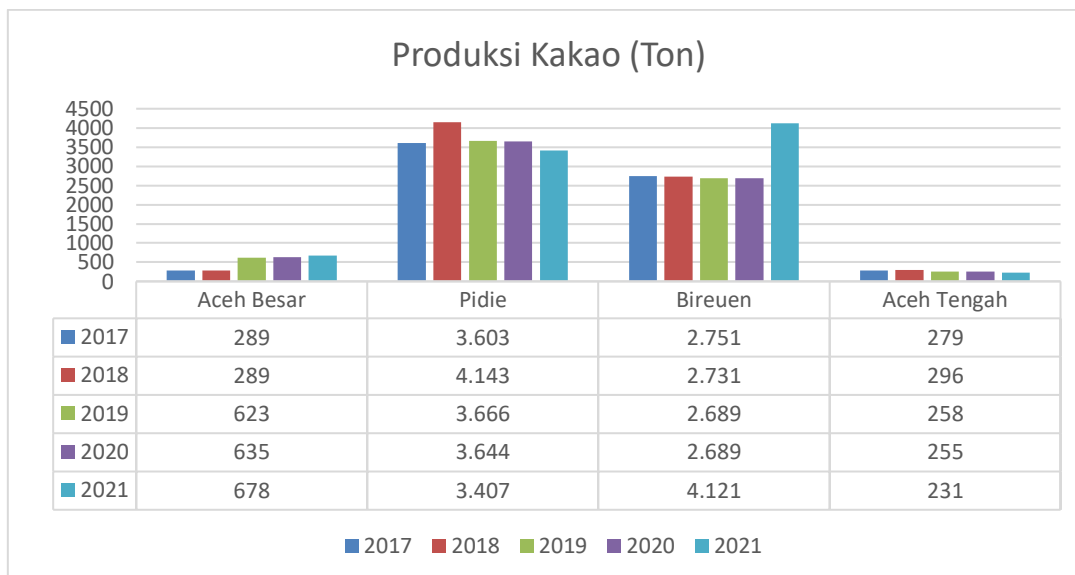


Grafik 2. Produksi Kopi Tahun 2017-2021

Database Kakao Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Tengah

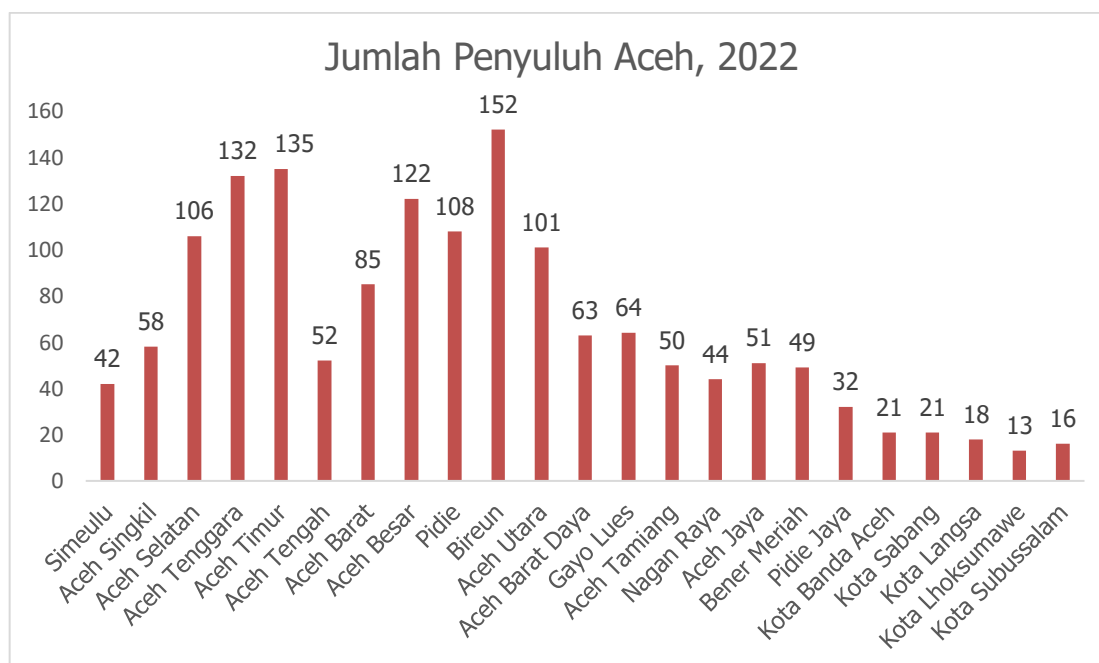


Grafik 3. Luas tanam Kakao Tahun 2017-2021



Grafik 4. Produksi Kakao Tahun 2017-2021

Data Sumberdaya Penyuluh Provinsi Aceh



Grafik 5. Jumlah penyuluh Aceh Tahun 2022

Kesimpulan

Pengumpulan database dilakukan selama kurun waktu 5 tahun (2017 – 2021) di empat kabupaten yakni: Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Bireuen, dan Aceh Tengah. Pengumpulan database dikhususkan pada komoditas strategis Kementerian pertanian; komoditas tanaman perkebunan yakni kopi, kakao, kelapa dalam, pinang, pala, lada dan kemiri serta SDM di Provinsi Aceh. Pengumpulan data berupa data luas tanam, dan produksi untuk komoditas perkebunan serta untuk SDM yakni Jumlah penyuluh, Jumlah Kelompok Tani, Jumlah Gapoktan, Jumlah KEK dan Jumlah BPP di Provinsi Aceh.

IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN

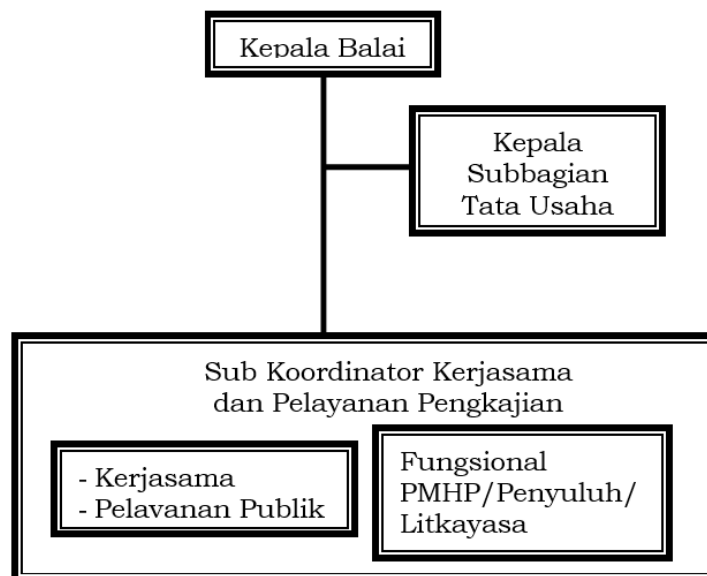
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan Unit Kerja Teknis (UPT) Kementerian Pertanian yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Eselon I), yang selanjutnya bertanggungjawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor.

Kelancaran pelaksanaan tugas–tugas yang diemban oleh BPTP Aceh telah ditetapkan berdasarkan struktur organisasi personalia dan tata kerja (SOTK) BPTP Aceh. Hal ini telah sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kepala BPTP Aceh Nomor : 01/OT.220/H.12.1/01/2022, tanggal 2 Januari 2022 mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006. Sebagai gambaran tentang struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 10.1

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan, maka sasaran dan tujuan pembentukan BPTP Aceh, di Provinsi Aceh adalah untuk dapat memperkuat kegiatan penelitian dan pengembangan di daerah, berdasarkan sumberdaya yang dimiliki dengan mengemban dan menyebarluaskan teknologi pertanian spesifik lokasi yang berorientasi pasar sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pembangunan agribisnis dan agroindustri. Selain itu keberadaan BPTP Aceh diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi inovasi teknologi pertanian, yang mempunyai tugas/fungsi :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian. Hal ini mengacu kepada Permentan Nomor: 19/Permentan/OT.020/05/2017, tentang Pengaturan dan Tugas Fungsi BPTP. Dalam hal ini spesifik pada tugas penyuluh BPTP yang membantu penyuluh di daerah dalam mempersiapkan materi penyuluhan, spesifik lokasi.
4. Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian.

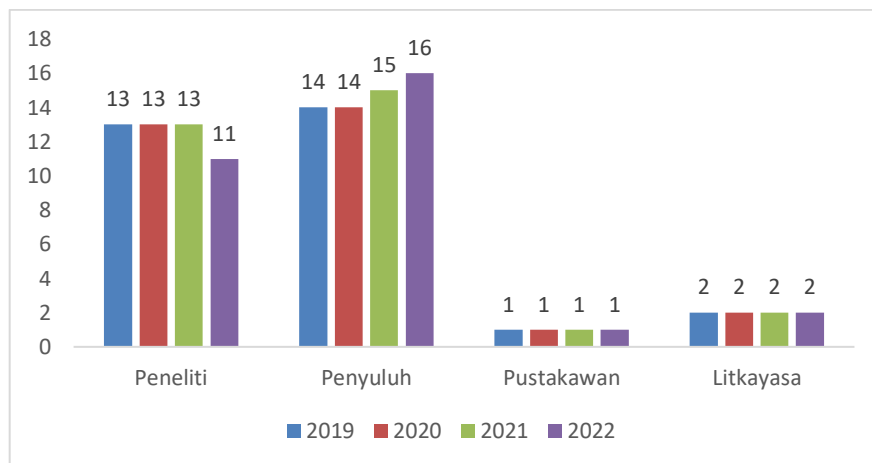
**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH**



Gambar 9. Susunan Struktur BPTP Aceh

4.1. Sumber Daya Manusia

Keragaan Sumber Daya Manusia (SDM) BPTP Aceh per 31 Desember 2022 jumlahnya mencapai 70 orang tenaga PNS dan 14 orang tenaga kontrak. Tahun 2022, pegawai yang purnabakti sebanyak 4 orang pegawai. Dalam tahun yang sama, penyebaran tenaga PNS berdasarkan tempat tugas dapat dilihat pada Tabel 8. Persentase jumlah SDM bertugas di BPTP Aceh sebesar 58 orang atau 82,8 %, 6 orang atau (8,5%) bertugas di IP2TP Gayo dan 6 orang (8,5%) bertugas di IP2TP Paya Gajah. Tenaga fungsional BPTP Aceh terdiri dari tenaga peneliti, penyuluh, pustakawan dan litkayasa disajikan dalam bentuk (Grafik 6).



Grafik 6. Gambaran umum tenaga fungsional BPTP Aceh Tahun 2019 – 2022

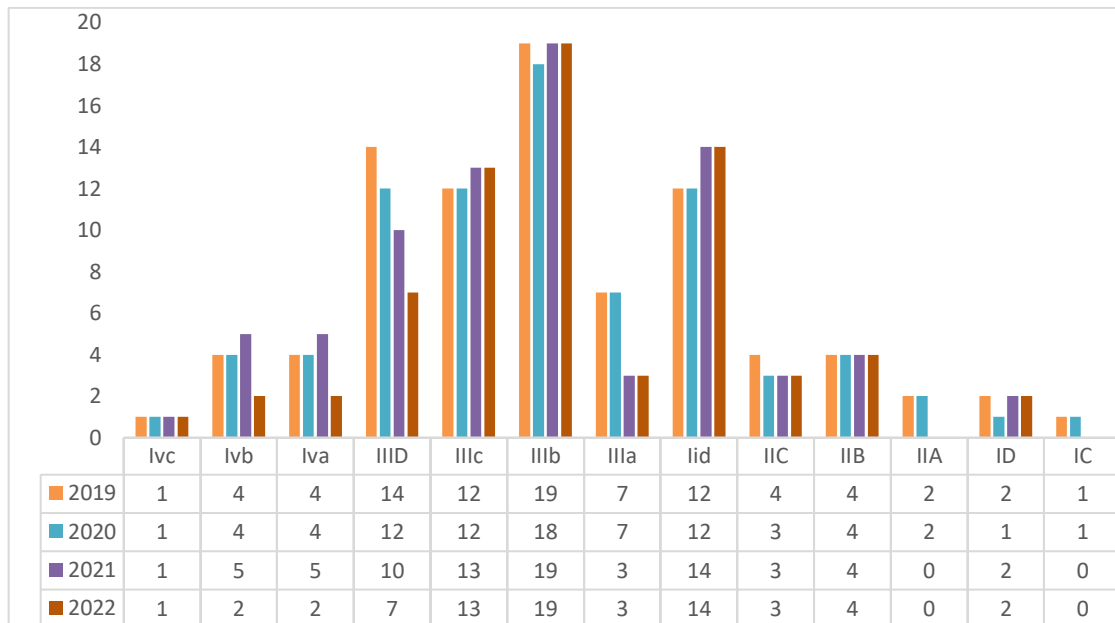
Sesuai dengan tugas dan fungsi (Tupoksi) dari BPTP Aceh, dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dan pengkajian, maka tenaga fungsional terdiri dari peneliti, penyuluh litkayasa dan pustakawan. Penyuluh dan peneliti merupakan Tenaga fungsional terbanyak dari tahun 2019-2022. Dalam melaksanakan kegiatan pengkajian peneliti dibantu oleh tenaga litkayasa, selanjutnya penyuluh akan mendiseminasikan inovasi teknologi ke petani.

Pegawai jumlah pegawai tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum dikategorikan berdasarkan golongan yang dapat dilihat pada (Tabel 8).

Tabel 8. Penyebaran Jumlah PNS/Unit Kerja/Golongan Tahun 2019-2022

Unit Kerja	Tahun	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
BPTP	2019	9	48	12	2	71
	2020	9	46	12	2	69
	2021	10	40	14	2	66
	2022	4	37	14	2	58
IP2TP Gayo	2019	-	3	3	-	6
	2020	-	3	3	-	6
	2021	-	3	3	-	6
	2022	-	3	3	-	6
IP2TP Paya Gajah	2019	1	2	5	1	9
	2020	1	1	4	-	6
	2021	1	2	4	-	6
	2022	1	2	4	-	6

Hingga saat ini terjadi penurunan jumlah Pegawai dari golongan IV dan golongan III. Untuk kategori distribusi tenaga PNS menurut golongan dan ruang lebih rinci dapat dilihat pada Grafik 7.



Grafik 7. Distribusi Jumlah PNS Menurut Golongan dan Ruang Tahun 2019 - 2022

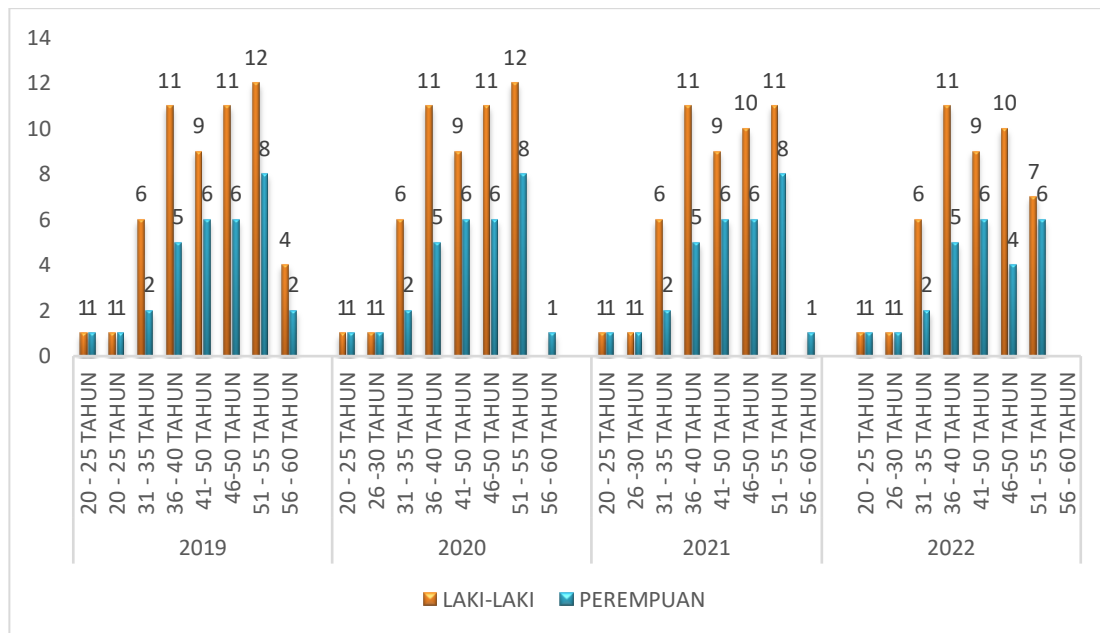
Kategori jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pegawai BPTP Aceh tahun 2022 berjumlah; S3 (3%) S2 (26%) diikuti S1 (17.39%), D3 (8.69 %) D4(6%), SLTA (34.7%), SLTP (3%) dan SD sebanyak 3%. Distribusi jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja

Tahun	Unit kerja	Pendidikan										
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD
2019	BPTP	3	23	18	3		4			16	2	2
	IP2TP Gayo				1		1			4		
	IP2TP Paya		1				1			7		
2020	BPTP	3	23	15	3		4			16	2	2
	IP2TP Gayo				1		1			4		
	IP2TP Paya		1				1			5		
2021	BPTP	2	23	15	3		4			15	2	2
	IP2TP Gayo				1		1			4		
	IP2TP Paya		1				1			5		
2022	BPTP	2	17	12	3		4			15	2	2
	IP2TP Gayo				1		1			4		
	IP2TP Paya		1				1			5		

Menurut pendidikan dan usia jumlah pegawai terbanyak pada strata SLTA kisaran usia 51-55 tahun. Diikuti strata S1 juga pada kisaran usia 51-55 tahun dan pada umumnya pegawai terdistribusi ke semua tingkatan usia. Pada jenjang S3 terdapat 2 orang yang berumur antara 41-45 tahun, hal ini menunjukkan masih cukup panjang jenjang karir yang akan dilalui, walaupun secara kuantitas masih kurang dengan level

kerja BPTP Aceh saat ini. Keragaan jumlah PNS menurut jenis kelamin pada kelompok usia dapat dilihat pada grafik 8.



Grafik 8. Keragaan PNS BPTP Aceh Menurut Tingkat Usia dan Jenis Kelamin

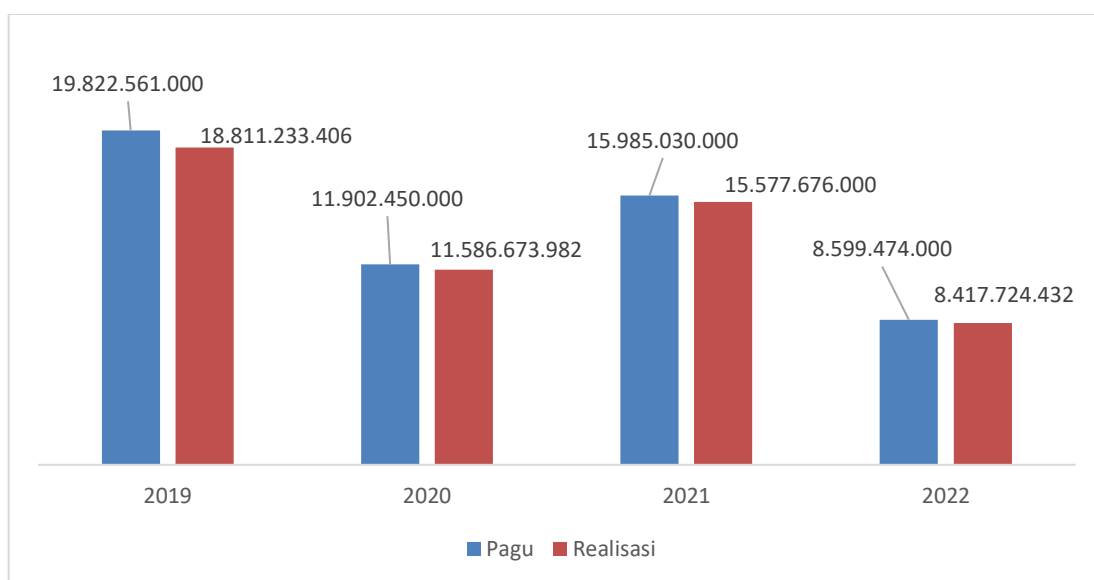
Berdasarkan kategori jenis kelamin. Tahun 2022 Pegawai BPTP Aceh didominasi jenis kelamin pria dengan rentang usia terbanyak usia 36 – 40 Tahun. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rentang usia pria terbanyak usia 51 – 55 tahun. hal ini menunjukkan adanya regenerasi pegawai usia lanjut dengan pegawai usia produktif. Jenis kelamin perempuan terbanyak pada rentang usia 41 – 50. Jumlah pegawai perempuan terus berkurang setiap tahunnya.

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi kerja bagi PNS telah ditempuh berbagai upaya peningkatan kesejahteraan pegawai melalui pemberian uang makan dan Tunjangan Kinerja (TUKIN). Sedangkan untuk proses kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan pengusulan karis/karsu, askes dan lain-lain lebih diprioritaskan dan lancar.

4.2. Keuangan

a. Anggaran Belanja (pagu) dan realisasi

BPTP Aceh, pada tahun anggaran 2022 memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp.8.599.474.000,- (delapan miliar lima ratus sembilan puluh sembilan juta empat ratus tujuh puluh empat ribu rupiah) dengan realisasi Rp.8.417.724.000,-(delapan miliar empat ratus tujuh belas juta tujuh ratus dua puluh empat ribu rupiah), atau sebesar 97.89%. Pagu dan realisasi anggaran dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada grafik 9.



Grafik 9 Jumlah pagu anggaran dan realisasi Tahun Anggaran 2019 – 2022

Jumlah anggaran ditetapkan sesuai dengan tupoksi BPTP yaitu melaksanakan pengkajian dan pengembangan pertanian. Tahun 2022 Pagu anggaran BPTP Aceh yaitu Rp.8.599.474.000,- dengan realisasi sebesar Rp.8.417.724.432,-. Jumlah ini lebih sedikit dari tahun sebelumnya dikarenakan dampak dari transformasi badan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Anggara tersebut digunakan pada BPTP Aceh, IP2TP Gayo dan IP2TP Paya Gajah. Dari tahun 2019 – 2022 pagu terbesar BPTP Aceh yaitu pada tahun 2019. Pada tahun 2020 anggara berkurang dikarenakan masa pandemi Covid dan diberlakukan pembatasan kegiatan.

Jenis belanja pagu anggaran terdiri dari, belanja pegawai, belanja barang operasional, belanja barang non operasional dan belanja modal. Rincian jenis belanja dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rincian Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Kegiatan TA. 2019-2022

Tahun	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
2019	Belanja Pegawai	6.743.090.000	6.606.150.488	94.9%
	Belanja Barang Operasional	1.356.600.000	1.312.265.543	
	Belanja Barang Non Operasional	5.601.518.000	5.402.751.052	
	Modal	6.121.353.000	5.490.066.323	
	Jumlah	19.822.561.000	18.811.233.406	
2020	Belanja Pegawai	6.271.506.000	6.116.764.264	97.35%
	Belanja Barang Operasional	2.086.422.000	2.056.974.982	
	Belanja Barang Non Operasional	1.918.672.000	1.917.484.736	
	Modal	1.625.850.000	1.495.450.000	
	Jumlah	11.902.450.000	11.586.673.982	
2021	Belanja Pegawai	6.020.400.000	5.992.364.620	97.45%
	Belanja Barang Operasional	1.568.000.000	1.479.159.913	
	Belanja Barang Non Operasional	8.246.630.000	8,075,371.468	
	Modal	150.000.000	30.780.000	
	Jumlah	15.985.030.000	15.577.676.001	
2022	Belanja Pegawai	5.719.501.000	5.584.802.175	97.89%
	Belanja Barang Operasional	1.598.000.000	1.554.750.476	
	Belanja Barang Non Operasional	1.131.973.000	1.128.291.781	
	Modal	150.000.000	149.880.000	
	Jumlah	8.599.474.000	8.417.724.432	

Penyerapan anggaran salah satu indikasi berjalannya kegiatan secara optimal. Dalam melaksanakan kegiatan BPTP Aceh terus mengupayakan agar realisasi anggaran dapat mencapai hingga 100%. Dari tahun 2019 - 2022 persentase nilai penyerapan anggaran BPTP Aceh terus mengalami peningkatan, hal ini menandakan BPTP Aceh telah meningkatkan kinerja dengan melaksanakan kegiatan agar menghasilkan output yang diharapkan.

Target & realisasi PNBP

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Aceh pada tahun 2022 diperoleh dari penerimaan fungsional dan umum. Target pengembalian PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Aceh sesuai DIPA tahun anggaran 2022 adalah sebesar Rp. 136.200.000., Realisasinya penerimaan pada akhir tahun melebihi target yang direncanakan yaitu sebesar Rp. 242.556.624,- atau target realisasi bertambah sebanyak (78%). Secara rinci jenis sumber PNBP dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Target dan Realisasi Anggaran PNBPN berdasarkan jenis sumber Tahun

No.	Sumber (mak)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pendapatan sewa gedung & bangunan (425131)	21.600.000	18.970.580	87.83
2.	Penjualan hasil pertanian/perkebunan (425112)	95.250.000	114.175.000	119,8
3.	Sertifikasi, pengujian (425289)	18.600.000	1.975.000	10.52
4.	Pendapatan dari Penjualan Peralatan Mesin		107.250.979	
5.	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana	750.000		
4.	Ganti rugi kerugian negara (425793)	-	185.065	-
Total		136.200.000	242.556.624	

4.3. Fasilitas

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPTP Aceh tersebar di 3 (tiga) lokasi; (1) Kantor BPTP Aceh di Banda Aceh ; (2) Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak kabupaten Barat Aceh Timur dan (3) Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah kabupaten Bener Meriah. Keadaan sarana dan prasarana yang disajikan dalam laporan ini merupakan gambaran secara garis besar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPTP Aceh meliputi: (1) Tanah; (2) Gedung dan Bangunan; (3) Bangunan Rumah Negara; (4) Kendaraan roda dua, empat, dan roda tiga (5) Peralatan dan mesin; (6) Jalan, Irigasi dan Jaringan, (7) Aset tetap lainnya.

a. Tanah

BPTP Aceh saat ini mempunyai aset tanah seluas 1.602.197 m² yang terletak di 3 (tiga) lokasi yaitu: (1) Kota Banda Aceh; (2) Kabupaten Aceh Timur dan; (3) Kabupaten Bener Meriah. Status kepemilikan tanah pada kantor BPTP Aceh adalah berstatus sebagai Sertifikat Hak Pakai (SHP) atas nama Republik Indonesia Cq. Kementerian Pertanian.

Lokasi Tanah Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh BPTP Aceh berlokasi: 1) Tanah BPTP Aceh yang setatusnya Hak pakai Pemerintah Aceh dengan luas: 56.100 m² (tidak tercatat dalam SIMAK BMN), yang terdiri dari tanah kebun Visitor Plot, bangunan kantor, perumahan, bengkel, gudang dan garasi. 2) Kebun Percobaan Paya Gajah dengan luas: 1.407.234 m² yang terdiri dari kebun percobaan kelapa, bangunan kantor, rumah negara, gudang. 3) sedangkan Kebun Percobaan Gayo dengan luas: 194.963 m². Luas yang terdiri dari: Kebun Percobaan kopi dan, bangunan kantor pemerintahan dan rumah negara, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2022

No	Uraian	Luas (m ²)			Jumlah
		BPTP Aceh	KP P. Gajah	IP2TP Gayo	
1.	Tanah Kebun Percobaan	0	0	147.018	147.018
2.	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	0	1.407.234	47.945	1.455.179
Jumlah		0	1.407.234	194.963	1.602.197

Pada tahun anggaran 2022, melalui mekanisme pembiayaan dari DIPA Balitbangtan, BPTP Aceh mendapatkan dana untuk melakukan penerbitan sertifikat tanah kebun percobaan Gayo dan perubahan nomenklatur sertifikat tanah di Kebun Paya Gajah. Terdapat perubahan luasan sertifikat terakhir yang terbit tahun 1994 di kebun Paya Gajah dikarenakan perbedaan alat ukur yang digunakan pada saat ini, pihak BPN Aceh Timur menganggap alat yang digunakan saat ini adalah alat yang paling canggih dan dianggap paling akurat.

b. Bangunan Gedung

Keragaan bangunan gedung yang dimiliki oleh BPTP Aceh per 31 Desember 2022 meliputi gedung kantor, guest house, gudang/bengkel/parkir, garasi, pos jaga, lantai jemur, gudang benih/UPBS, gedung laboratorium, gedung multimedia dan gedung perpustakaan serta Pagar pengaman kebun. Jenis, luas, lokasi dan banyaknya bangunan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2022

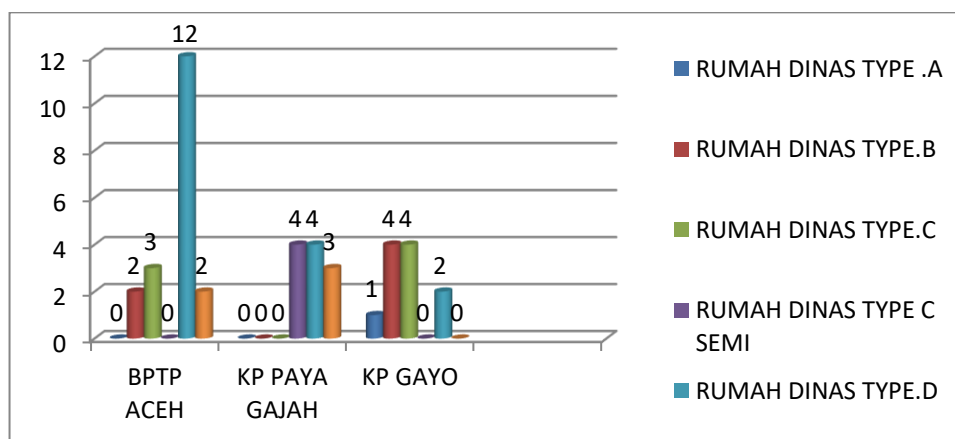
No	Uraian	Lokasi						Jumlah	
		BPTP Aceh		KP. Gajah		IP2TP Gayo		Unit	Luas (M ²)
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)		
1	Kantor	2	2.049	2	115	1	822	5	2.968
2	Guest House	1	169	1	202	-	-	2	371
3	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	2	552	5	279	4	701	11	1.532
4	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1	48	-	-	-	-	1	48
5	Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen	1	60	-	-	-	-	1	60

No	Uraian	BPTP Aceh		Lokasi KP. Gajah		IP2TP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
6	Bangunan Kandang	4	250	-	-	-	-	4	250
7	Pos Jaga	1	33	-	-	-	-	1	33
	Permanen								
	Pagar	2	80	3	100	-	-	5	180
	permanen								
6	Lantai jemur	1	210	1	100	1	100	3	410
	Permanen								
7	Bangunan	-	-	-	-	3	1.187	3	1.187
	Lainnya								
8	Bangunan	-	-	1	105	-	-	1	105
	Gedung								
	Pertemuan								
	Permanen								
9	Bangunan	-	-	-	-	1	72	1	72
	Gedung								
	Pertemuan								
	Semi								
	Permanen								
10	Bangunan	1	70	-	-	-	-	1	70
	Gedung								
	Garasi Pool								
	Permanen								
11	Bangunan	1	120	-	-	-	-	1	120
	Gedung								
	Garasi Pool								
	Semi								
	Permanen								
12	Bangunan	2	149	-	-	-	-	2	149
	Gudang								
	Tertutup								
	Permanen								
13	Bangunan	1	30	-	-	-	-	1	30
	Gudang								
	Tertutup								
	Semi								
	Permanen								
14	Bangunan	1	120	-	-	-	-	1	120
	Gedung								
	Tempat								
	Kerja								
	Lainnya								
	Permanen								
15	Bangunan	1	200	-	-	1	400	2	600
	Gedung								
	Tempat								
	Kerja								
	Lainnya								
	Semi								
	Permanen								
16	Bangunan	1	100	-	-	-	-	1	100

No	Uraian	BPTP Aceh		Lokasi KP. Gajah		IP2TP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
17	Tempat Parkir	1	2	-	-	-	-	1	2
18	Bangunan Menara Telpo	-	-	1	2	-	-	1	2
19	Batas Administrasi Kepemilikan Pagar Semi Permanen	-	-	-	-	1	50	1	50
	Total	24	4.242	14	903	12	3.332	50	8.477

c. Rumah Dinas

Rumah Negara Golongan II yang dimiliki oleh BPTP Aceh per 31 Desember 2022 berjumlah 41 unit, yang tersebar 18 unit di BPTP Aceh, 11 unit di IP2TP Paya Gajah dan 11 unit di IP2TP Gayo. Hingga saat ini kondisi rumah dikategorikan masih baik, rusak ringan dan rusak berat. Kondisi rumah rusak ringan berada di Kebun Paya Gajah sebanyak 10 unit, kondisi rumah rusak berat 1 unit yang berlokasi di Kebun Paya Gajah. Rumah Negara Golongan II terdiri tipe A 1 unit, tipe B 6 unit, tipe C permanen 7 unit, tipe C semi permanen 4, tipe D 18 dan tipe E 5 unit. Rincian luas rumah dan type rumah disajikan pada grafik 10 dan Tabel 14.



Grafik 10. Jumlah rumah dinas BPTP Aceh Tahun 2022

Tabel 14. Jenis, Luas dan Jumlah Bangunan Rumah Dinas Berdasarkan Unit Kerja

No	Uraian	Lokasi						Jumlah	
		BPTP Aceh		KP. Gajah		IP2TP Gayo			
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Rumah dinas Type A	-	-	-	-	1	182	1	190
2	Rumah dinas Type B	2	230	-	-	4	444	6	674
3	Rumah Dinas Type C	3	232	-	-	4	284	7	516
4	Rumah Dinas Type C Semi permanen	-	-	4	252	-	-	4	252
5	Rumah Dinas Type D	12	660	4	202	2	106	18	968
6	Rumah Dinas Type E	2	76	3	105	-	-	5	181
Jumlah		19	1.19	11	559	11	1.01	41	2.773

d. Kendaraan Dinas

Untuk kelancaran pelaksanaan operasional kegiatan BPTP Aceh didukung oleh sarana transportasi kendaraan dinas roda dua, roda tiga dan roda empat. Kondisi per 31 Desember 2022 Jumlah kendaraan roda dua, empat dan roda tiga terdiri dari PickUp: 4 unit, Mini Bus : 7 unit, dan sepeda motor : 14 unit dan Kendaraan Dinas Roda 3 sebanyak : 7 unit. Kondisi rusak berat kendaraan roda 3 berjumlah 5 unit dan kondisi rusak berat roda 4 2 unit, tersebar di KP Paya Gajah 1 unit roda 3, di KP Gayo 2 unit roda 3, di BPTP 1 unit roda 3 dan 2 unit roda 4. Pada tahun 2022 telah dilaksanakan lelang kendaraan roda 2 dan roda 4 berjumlah 20 unit. Di BPTP Aceh berjumlah 2 unit roda empat, 1 unit roda dua, di gayo 10 unit roda dua dan di KP paya gajah 4 unit roda dua, 3 unit roda empat. Jumlah dan lokasi kendaraan hingga saat ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022

No	Uraian	Lokasi			Jumlah
		BPTP Aceh	IP2TP Paya Gajah	IP2TP Gayo	
1.	Kendaraan Dinas Roda 4	9	1	1	11
2.	Kendaraan Dinas Roda 2	12	-	2	14
3.	Kendaraan Dinas Roda 3	4	1	2	7
Jumlah		25	2	5	32

e. Peralatan

Guna menunjang pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh juga dilengkapi dengan berbagai peralatan yang meliputi: (1) peralatan kantor dan rumah tangga; (2) peralatan pertanian; (3) peralatan multimedia; (4) peralatan laboratorium; (5) peralatan pustaka; (6)

komputer (7) hewan. Jumlah peralatana dengan kondisi baik berjumlah 1.671 NUP, rusak ringan 7 NUP, rusak berat 1.255 NUP.

Tabel 16. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022

No	Uraian	Luas (m ²)			Jumlah
		BPTP Aceh	IP2TP Paya Gajah	IP2TP Gayo	
1.	Peralatan kantor dan rumah tangga	679	33	80	792
2.	Peralatan Pertanian	98	5	20	123
3.	Peralatan Multimedia	37	-	-	37
4.	Peralatan Laboratorium	92	-	-	92
6.	Pustaka	575	-	-	575
7.	Komputer	101	2	1	104
8.	Hewan	-	20	-	20
Jumlah		1.582	60	101	1.743

f. Bangunan air

Pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh juga dilengkapi dengan berbagai peralatan Bangunan Air yang meliputi: (1) Sumur dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air); dan (2) Bak Penyimpanan/Tower Air Baku; pada tahun 2022 telah di Tetapkan Status Penggunaannya. Rincian luasan dan unit bangunan air disajikan dalam tabel 17.

Tabel 17. Rincian Bangunan Air

Lokasi									
No	Uraian	BPTP Aceh		IP2TP Paya Gajah		IP2TP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)	Unit	Luas (M ²)
1	Sumur dengan Pompa(Bangunan Pengambilan pengembangan Sumber Air)	1	1	1	1	1	4	3	6
2	Bak Penyimpanan/Tower Air Baku	1	0	-	-	-	-	1	0
Jumlah		2	1	1	1	1	4	4	6

g. Instalasi dan Jaringan

Dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh dilengkapi Jaringan Distribusi Tegangan diatas 20 Kva pada tahun 2022 telah di Tetapkan Status Pengguna BMN Selain Tanah dan Bangunan berupa Bangunan Air.

Tabel 18. Jumlah, luas instalasi dan jaringan

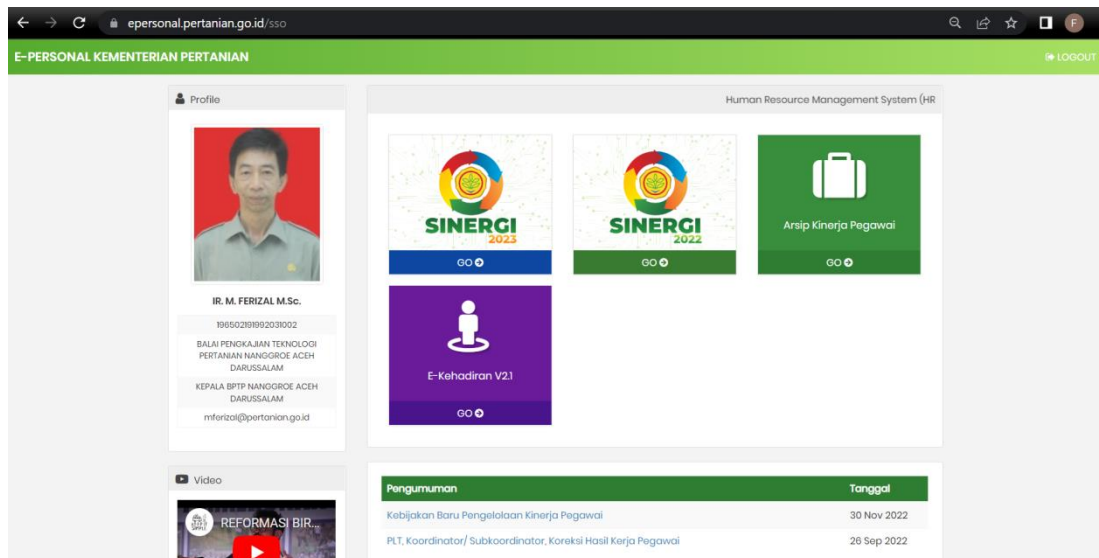
No	Uraian	BPTP Aceh		Lokasi IP2TP Paya Gajah		IP2TP Gayo		Jumlah	
		Unit	Luas	Unit	Luas	Unit	Luas	Unit	Luas
			(M ²)		(M ²)		(M ²)		(M ²)
1	Jaringan Distribusi Tegangan di atas 20Kva	1	1	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	1	1	-	-	-	-	1	1

h. Aset Lainnya

BPTP Aceh memiliki Aset Lainnya seperti Aset tak Berwujud dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional. Adapun aset tak berwujud berupa software berjumlah 4 NUP dengan kondisi baik. Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional berjumlah 1189 NUP dalam kondisi rusak berat. 1186 NUP.

4.4. Pengukuran Indikator Kinerja

Secara kelembagaan salah satu pencapaian kinerja kelembagaan direpresentasikan dengan kinerja dari masing-masing individu dari seluruh ASN BPTP Aceh. Pada tahun 2022 Kementerian Pertanian telah melakukan rekayasa sistem dalam pengukuran capaian indikator kinerja seluruh ASN, termasuk juga di BPTP Aceh. Sistem pengukuran berbasis teknologi informasi yang dimaksud adalah Sinergi (Gambar 10), sedangkan tahun sebelumnya hanya berbasis pada kinerja pegawai (SKP). Dengan sistem yang baru diharapkan proses pengukuran capaian kinerja pegawai secara individu lebih baik dan terarah yang tentunya pembayaran tunjangan kinerja (TUKIN) dapat lebih baik dan adil. Walaupun pada tahun 2022, sistem ini masih dalam tahap uji coba dan akan digunakan secara definitif pada tahun 2022.



Gambar 10. Contoh aplikasi Sinergi salah satu ASN BPTP Aceh

4.5 Zona Integritas

Salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah dalam mengukur pelaksanaan *good governance* adalah pembangunan zona integritas (ZI). Implementasi dari hal tersebut adalah dilaksanakannya pengukuran ZI pada masing-masing institusi, termasuk juga lingkup Balitbangtan, Kementan. Pada tahun 2022, dilaksanakan pengukuran ZI oleh tim panel pelaksana lingkup Balitbangtan. Hasil pengukuran (scoring) untuk BPTP Aceh adalah **89.07**, skor ini jauh meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya **75.00**, dan secara peringkat berada pada urutan 12 dari 61 institusi yang disurvei. Hasil pengukuran dituangkan dalam Keputusan kepala Balitbangtan Nomor: 1409/Kpts/PW.410/H/08/2022, tanggal 31 Agustus 2022, tentang Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Balitbangtan (Terlampir).

V. LAYANAN KERJASAMA DISEMINASI & INFORMASI

Keberhasilan kegiatan pengkajian pertanian & diseminasi BPTP Aceh ditentukan oleh tingkat pemanfaatan hasilnya oleh pengguna sasaran. Penerapan hasil pengkajian tersebut diharapkan dapat mendorong pembangunan pertanian di daerah sehingga sektor pertanian mampu berfungsi sebagai mesin penggerak perekonomian nasional. Penyampaian informasi teknologi hasil-hasil penelitian dan pengkajian kepada petani-nelayan, pihak swasta dan pengguna lain perlu dilakukan melalui media yang tepat dan terus menerus agar petani-nelayan dapat menerapkan hasil litkaji tersebut dan kesejahteraannya meningkat. Ada tiga subseksi dalam kegiatan Pelayanan Teknis BPTP Aceh yaitu Kerjasama Pelayanan dan Pengkajian, Perpustakaan dan Diseminasi/AVA.

5.1. Kerjasama

Tugas pokok dari subseksi Kerjasama adalah melaksanakan kerjasama dengan *stakeholders* (pengambil kebijakan) dan *beneficiaries* (pengguna dan penerima manfaat jasa teknologi) baik di tingkat daerah maupun nasional, guna mendapatkan input dan peluang kerjasama untuk menciptakan konsep penelitian/pengkajian paket teknologi usaha pertanian. Fungsi dari subseksi ini adalah sebagai media perantara yang memberikan pelayanan prima paket teknologi pertanian dari BPTP Aceh yang merupakan lembaga pendiseminasi teknologi untuk para pengguna jasa teknologi pertanian.

5.2. Kerjasama Magang Mahasiswa, Praktik Lapang, Penelitian

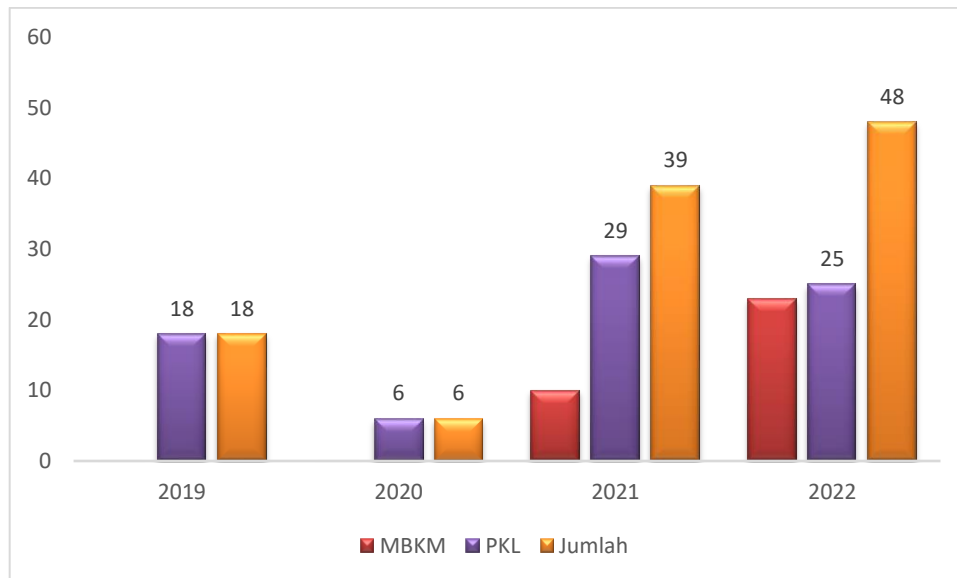
Magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari implementasi kerjasama antara BPTP Aceh dan Perguruan Tinggi di Aceh dalam diseminasi teknologi kepada pengguna, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan magang ikut dibimbing oleh salah satu peneliti atau penyuluh sesuai masalah dan disiplin ilmu (Tanaman pangan, peternakan dan sayuran). Tahun 2022 Kegiatan magang mahasiswa di BPTP terdiri dari magang Praktik Kerja Lapang (PKL) dan Magang Belajar Kampus Merdeka (MBKM). magang MBKM yang merupakan program baru yang dirancang oleh kementerian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Pada tahun 2022 mahasiswa magang didominasi oleh program MBKM. Secara rinci jumlah peserta magang sejak tahun 2019-2022 disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19 Jumlah mahasiswa magang/universitas di BPTP Aceh tahun 2019-2022

Tahun	Universitas	Jurusan	Kegiatan	Jumlah
2019	Malikulsaleh	Agroteknologi	PKL	12
	Islam Negeri Ar-Raniry	Biologi		10
	Jabal Ghaafur	Agroteknologi		6
2020	Islam Negeri Ar-Raniry	Biologi	PKL	6
	Almuslim	Agroteknologi		10
		Agribisnis		
2021	Syiah Kuala	Agroteknologi	PKL	10
	Islam Negeri Ar-Raniry	Kimia		14
		Kimia		3
		Biologi		2
	Teuku Umar	Agroteknologi	MBKM	10
2022	Syiah Kuala	Agroteknologi	MBKM	12
		Proteksi Tanaman		8
		Teknik Pertanian		6
		Kimia		8
	Islam Negeri Ar-Raniry	Perpustakaan	PKL	2
		Biologi		1
	Teuku Umar Samudra	Agroteknologi	MBKM	3
				5

Jumlah peserta magang setiap tahunnya terus bertambah, serta tawaran kerjasama dengan berbagai universitas terus berdatangan. Hingga saat ini BPTP Aceh telah melaksanakan kerjasama dengan tujuh Universitas yang ada di Aceh. Latar belakang jurusan mahasiswa magang di BPTP Aceh sangat bervariasi seperti, agroteknologi, biologi, kimia, teknik pertanian, proteksi tanaman dan perpustakaan. Seluruh peserta magang akan mengikuti seluruh kegiatan kantor dan juga kegiatan khusus sesuai dengan latar belakang jurusan masing-masing. Setiap mahasiswa mengikuti program magang yang berbeda beda, sebaran program mahasiswa magang dapat dilihat pada grafik 11.



Grafik 11. Jenis program magang mahasiswa Tahun 2019-2022

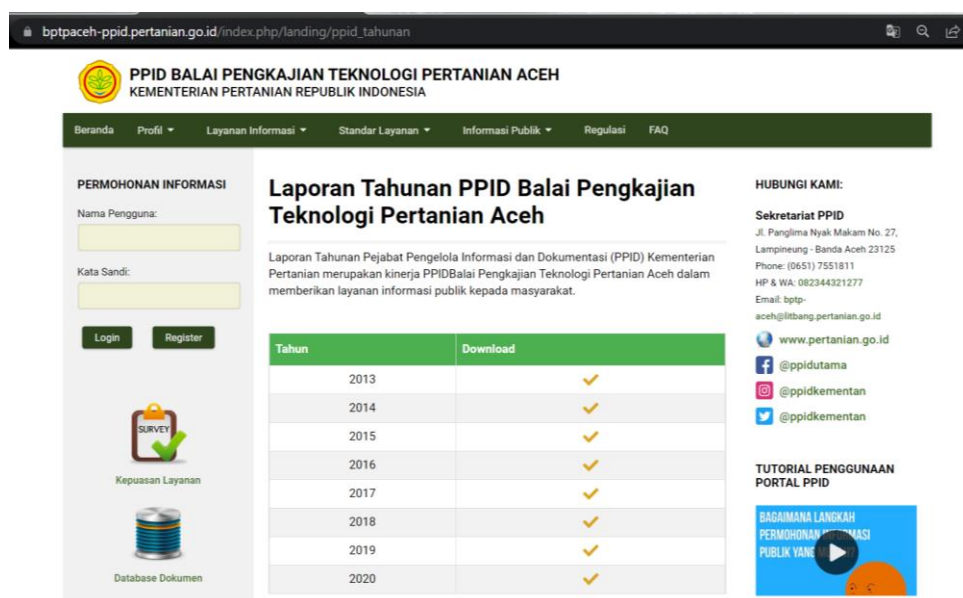
Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang praktik lapang dan magang MBKM di lahan BPTP Aceh tahun 2022 berjumlah 45 orang yang berasal dari Universitas Islam Negeri, Universitas Syiah Kuala, Universitas Teuku Umar dan Universitas Teuku Umar. Pada tahun 2020 terjadi pembatasan peserta magang dikarenakan pandemi Covid. Intensitas kegiatan penelitian dan magang semakin sering dilaksanakan karena berkaitan dengan program Kampus Merdeka, Merdeka Belajar dengan syarat setiap universitas harus terlebih dahulu memiliki kerjasama formal dengan lembaga penelitian/pengkajian seperti BPTP Aceh.

5.3. Pengelolaan Sistem Informasi & Dokumentasi (PPID)

Pengembangan informasi pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Penyuluhan pertanian sebagai pendidikan nonformal bagi petani memiliki peranan mengisi proses transfer teknologi hasil pengkajian untuk terjadinya perubahan perilaku, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga petani mempunyai kedudukan strategis dalam pembangunan pertanian.

Kegiatan Pengembangan Informasi Pertanian dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada pengguna, dengan menggunakan beragam media komunikasi yang representatif yang mudah diterima mereka, sehingga sasaran peningkatan produksi dan produktivitas usahatani tercapai seiring meningkatnya tingkat adopsi terhadap teknologi yang sesuai yang mereka terima pada saat yang tepat.

Beragamnya media komunikasi yang digunakan disebabkan karena masing-masing media mempunyai keunggulan sendiri. Secara garis besar, media saluran komunikasi yang digunakan oleh BPTP Aceh melalui portal PPID (Gambar 11) yang pada dasarnya mencakup seluruh informasi yang dapat diakses oleh pengguna melalui situs: <http://www.bptp-aceh.pertanian.go.id>. Selain itu layanan PPID BPTP Aceh juga dilakukan berdasarkan layanan secara langsung (Gambar 12) melalui desk-layanan di front-office gedung utama BPTP Aceh. Layanan fron-office diperuntukkan bagi para tamu, pengguna jasa Laboratorium dan pengunjung perpustakaan. Fron-office juga dilengkapi dengan barcode buku tamu, buku pengunjung dalam memenuhi keperluan pengguna layanan.



Gambar 11. Layanan PPID BPTP Aceh melalui portal situs berbasis WEB



Gambar 12. Layanan PPID BPTP Aceh secara langsung (desk-front office)

5.4. Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Aceh merupakan salah satu implementasi dari tupoksi BPTP Aceh sebagai pelayanan teknologi dan penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian, perpustakaan ini bertujuan menyediakan bahan informasi bagi peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya berupa bahan tercetak maupun elektronik untuk membantu kelancaran tugas lembaga. Sumberdaya manusia sebanyak dua orang. Jumlah sumberdaya manusia berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sumberdaya Manusia di Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2022

Nama Petugas	L/P	Pendidikan	Mulai Tugas	Th Pensiun
1. Mardhiah, Amd	P	D 3 Perpustakaan	1985	Des 2022

Tenaga yang menangani perpustakaan BPTP Aceh pada tahun 2020 berdasarkan dengan jumlah ,bidang tugas dan tupoksi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 21. Rincian Tugas Anggota Perpustakaan Tahun 2022

No	Nama	Bidang Tugas	Tupoksi	Keterangan
1	Mardiah, Amd NIP: 19651231 199103 2 003	Pelayanan	- Mengkoordinir kegiatan Perpustakaan - Sirkulasi koleksi - Melayani Peminjaman buku/publikasi - Membantu entri database - Membuat penomoran buku	Pelatihan

Dalam menyediakan bahan informasi bagi peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya berbagai infrastruktur dilengkapi di perpustakaan Aceh. Uraian peralatan perpustakaan Aceh dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Infrastruktur Perpustakaan BPTP Aceh Tahun 2022

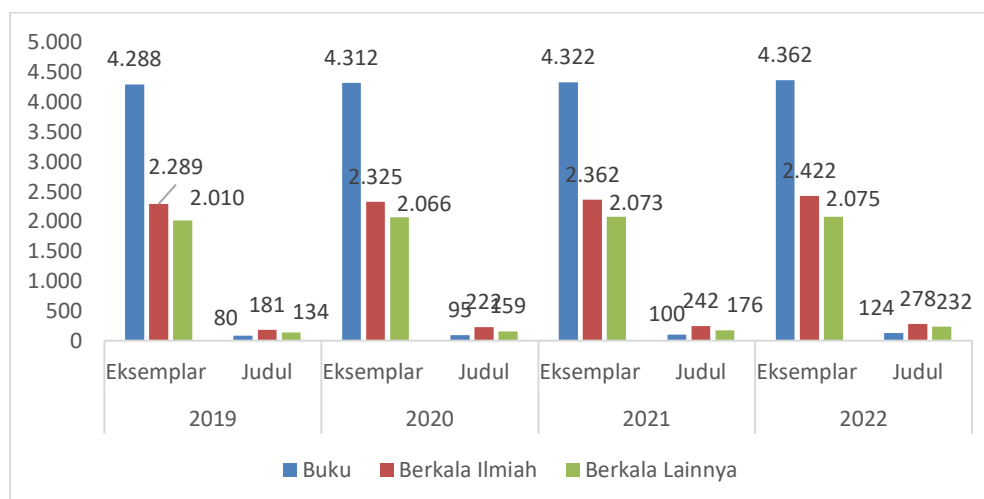
No	Uraian Peralatan	Lama	Baru	Jumlah
1	AC	2 buah	-	2 buah
2	Komputer lengkap + CD/RW	1 set	-	1 set
3	Lemari penitipan barang pengunjung	1 buah	-	1 buah
4	Lemari koleksi Publikasi Baru	2 buah	-	2 buah
5	Lemari Arsip	2 buah	-	2 buah
6	Locker (15-20 ruang)	1 buah	-	2 buah
7	Meja Komputer	4 buah	-	4 buah
8	Meja resepsionis	1 buah	-	1 buah
9	Meja baca (1,40 x 0,70 cm)	8 buah	-	8 buah

No	Uraian Peralatan	Lama	Baru	Jumlah
10	Printer	1 unit	-	1 set
11	Rak koleksi buku & majalah	16 buah	-	16 buah
12	Rak Katalog	1 buah	-	1 buah
13	Scanner	1 unit	-	2 unit
14	Provider	Daya.net	-	1 unit

Tabel 23. Perkembangan Database Digital Tahun 2022

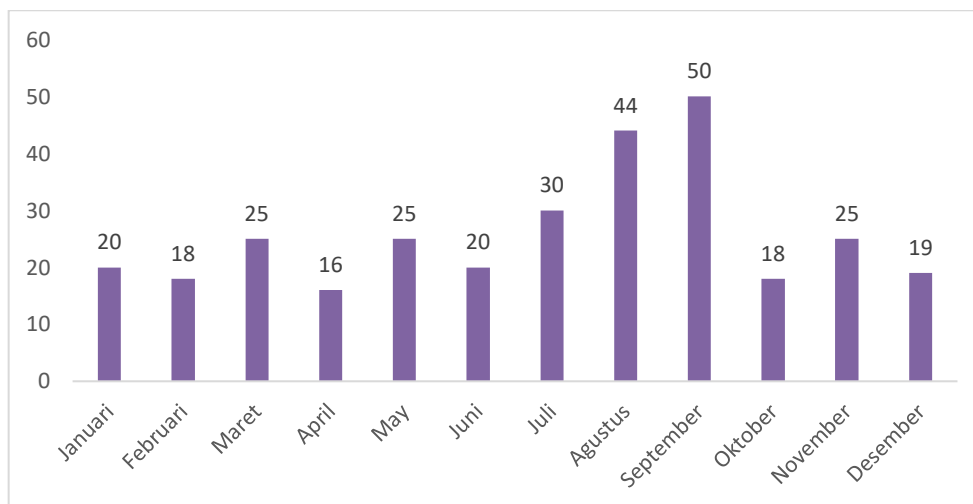
No	Jenis	Jumlah record	Keterangan
1.	Database Buku	1.978	Judul
2.	Database Majalah	-	
3.	Database IPTAN	988	Abstrak
4.	Database PPTAN (TTG)	-	
5.	Database KPTAN (paket komoditas)	-	
6.	Database Foto	-	
7.	Database EJR (Artikel luar negeri)	-	
8.	VCD/ DVD	-	Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Aceh memiliki koleksi-koleksi buku cetak, prosiding, risalah seminar, hasil penelitian dan pengkajian, liptan, *leaflet*, laporan teknis, skripsi, tesis, disertasi dan publikasi lainnya. Secara umum buku-buku dan hasil penelitian dan pengkajian tentang teknologi pertanian cukup tersedia di perpustakaan BPTP Aceh. Setiap tahunnya jumlah buku dan koleksi lainnya terus bertambah. Rincian jumlah buku dari tahun 2019-2022 disajikan dalam grafik 7.



Grafik 12. Jenis publikasi yang tersedia di perpustakaan Tahun 2022

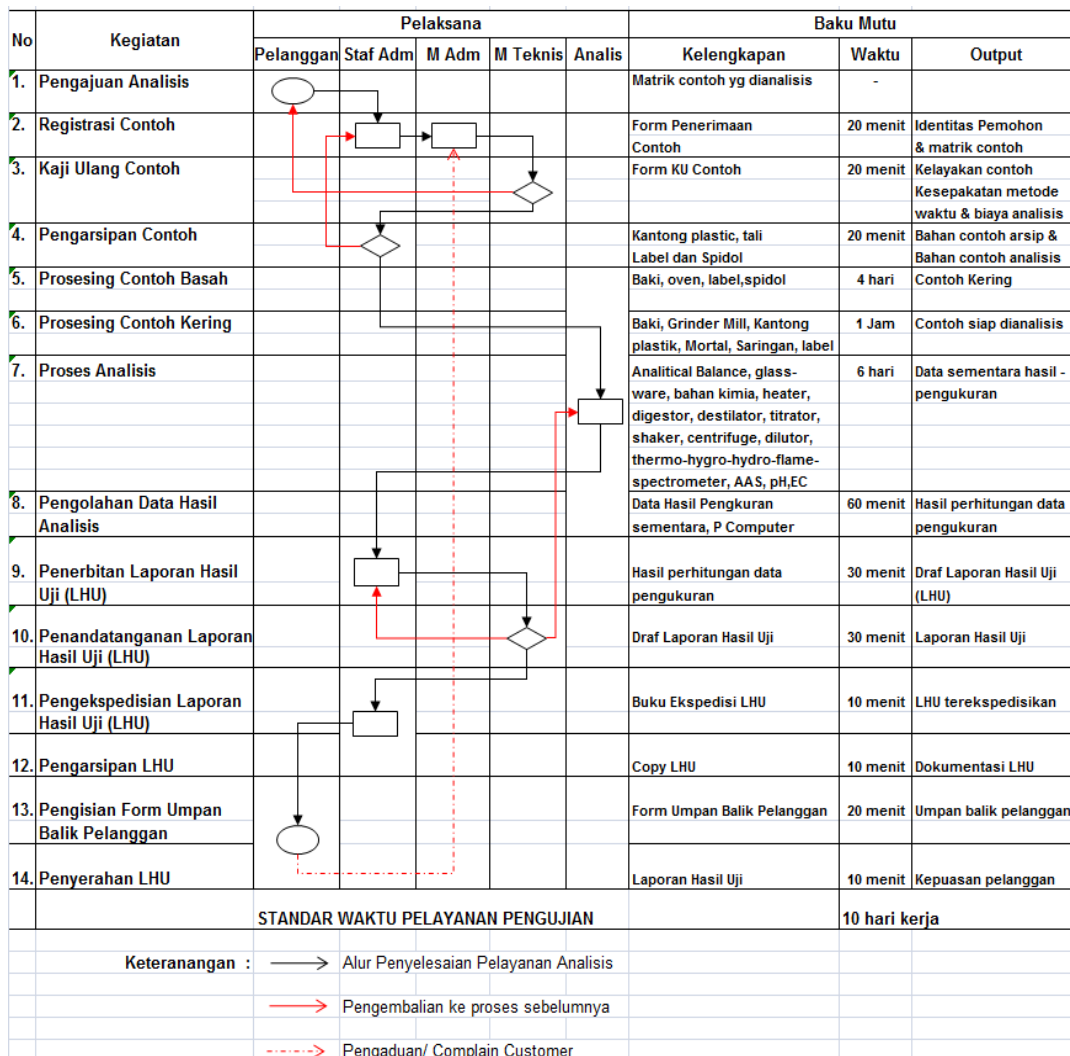
Pada tahun 2022 perpustakaan BPTP Aceh menerima kunjungan sebanyak 310 orang yang terbagi dalam 12 bulan dengan jumlah pengunjung terbanyak pada bulan September berjumlah 50 orang dan terendah pada bulan Februari sebanyak 18 orang. Jumlah pengunjung pada tahun 2022 dapat dilihat pada Grafik 13.



Grafik 13. Jumlah pengunjung pustaka/bulan Tahun 2022

5.5 Pelayanan Laboratorium Pengujian

Laboratorium pengujian merupakan sarana untuk pengujian sampel tanah dan tanaman sesuai dengan unsur-unsur pengamatan yang diharapkan oleh pengguna. Laboratorium kimia tanah merupakan unit pelayanan dari BPTP Aceh, berfungsi untuk melayani permintaan analisis dari para peneliti lingkup sendiri maupun dari luar seperti perguruan tinggi, perusahaan swasta dan instansi pemerintah lainnya. Keberadaannya juga untuk mendukung usaha pertanian dari para pengusaha pertanian besar maupun petani kecil. Prosedur pengajuan layanan laboratorium terdiri dari beberapa tahapan yaitu; 1) registrasi sampel menggunakan formulir pendaftaran 2) pengarsipan sampel 3) proses analisis 4) pengelolaan data hasil analisis dan 5) penyerahan laporan hasil uji. Secara rinci keseluruhan tahapan layanan laboratorium dapat dilihat dengan skema alur pendaftaran pada gambar 13.

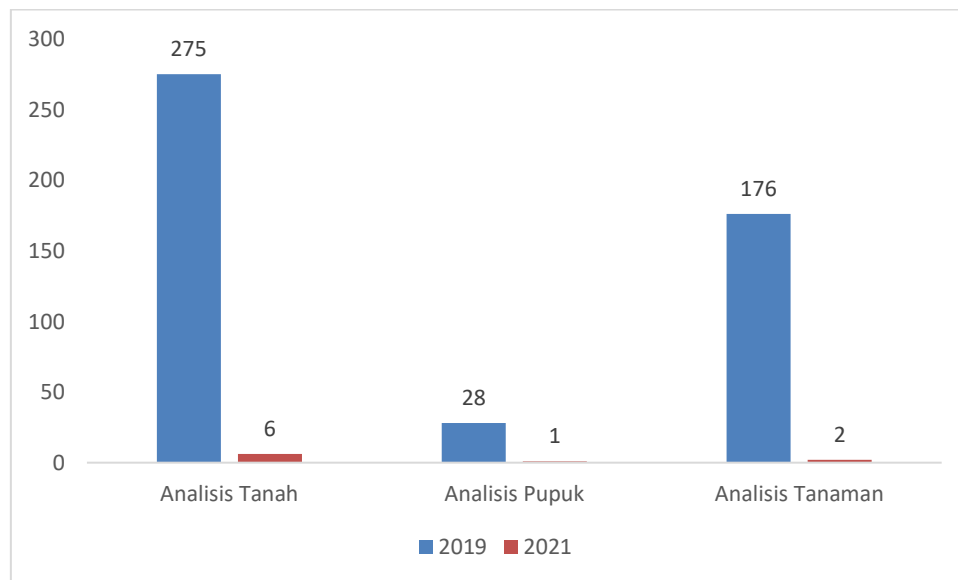


Gambar 13. Alur pelayanan laboratorium BPTP Aceh

Laboratorium kimia tanah merupakan salah satu sarana pendukung penelitian dasar dan terapan, melayani permintaan analisis tanah, air dan pupuk organik. Analisis tanah yang dapat dilayani oleh BPTP Aceh berupa:

- Penetapan kadar air
- Penetapan pH H₂O dan CaCl₂ (pH tidak bisa analisis karena pH meter rusak)
- Penetapan salinitas tanah (ECe) dengan EC meter dan ECa (dengan EM-38)
- Penetapan salinitas air (ECw)
- Penetapan Nitrogen metoda penyulingan titrimetri dan kalorimetri
- Penetapan P & K potensial (ekstrak HCl 25 %) kalorimetri
- Penetapan C-Organik metodawalk leyand Black
- Penetapan Al-ddmetodatetrimetri
- Analisa N, P dan K dengan PaddySoil Test Kit
- Penetapan tekstur tiga fraksi

Sedangkan analisis air yang dapat dilakukan baru mencakup penghitungan pH dan EC. Analisis pupuk organik: pH, N total, C-organik, C/N, P tersedia dan K & P total. Laboratorium kimia tanah BPTP Aceh dikelola oleh satu orang staf. Laboratorium kimia tanah BPTP Aceh didukung oleh beberapa instrumen seperti timbangan analitik, Spectrophotometer, Flamephotometer, Water Destilation Unit, Mikro Kjeldalh dan EM-38. Rincian sampel pengujian di Laboratorium BPTP Aceh disajikan dalam grafik 14.



Grafik 14. Jumlah sampel pengujian di Laboratorium BPTP Aceh

Pada tahun 2019 terdapat tiga kategori sampel pengujian yaitu, Analisis Tanah, Analisis Tanaman dan Analisis pupuk. Pengujian terbanyak yaitu analisis tanah dengan 275 sampel, dan analisis tanaman sebanyak 175 sampel. Dengan total seluruh pemohon sebanyak 45 orang dari Universitas Syiah kuala dan Politeknik Venezuela Indonesia.

Jaringan Sistem Informasi

Salah satu jaringan informasi yang ada di BPTP Aceh sejak 1998 adalah Internet. Email resmi yang dimiliki ada dua, yaitu bptp_aceh@yahoo.co.id dan bptp-aceh@litbang.pertanian.go.id. Selain itu BPTP Aceh sejak Agustus 2007 telah membuat *website* atau *home page* khusus yakni <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php> dan portal PPID BPTP Aceh yang melayani permintaan informasi secara online di www.ppid.bptpaceh.pertanian.go.id (Gambar 14). Untuk mengupdate home page tersebut telah ditunjuk tim redaksi terdiri peneliti, penyuluh dan teknisi. Dua Meskipun belum sempurna, namun website tersebut sudah memiliki rubrikasi seperti Struktur

Organisasi BPTP Aceh, SDM, Hasil-hasil penelitian, Profil, News dan lain-lain. Dengan demikian, website ini diharapkan menjadi media tercepat dalam mendiseminasikan hasil kegiatan dan pengkajian kepada khalayak melalui jaringan internet.

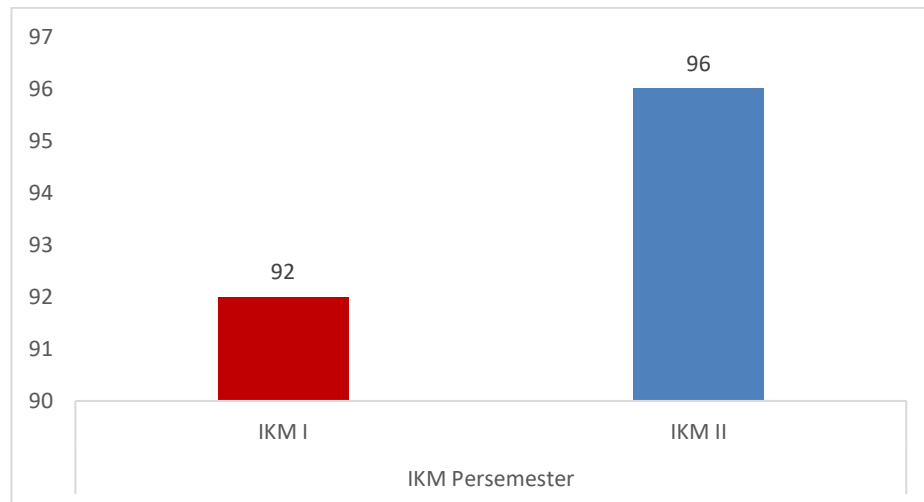


Gambar 14. Dashboard laman web BPTP Aceh

Indeks Kepuasan Masyarakat

Salah satu indikator pelayanan BPTP Aceh yang dapat diukur pada tahun 2022 adalah indeks kepuasan masyarakat (IKM). IKM merupakan informasi yang mencakup tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat terhadap pelayanan BPTP Aceh. Masyarakat dapat menilai dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhan masyarakat dengan pencapaian kinerja BPTP Aceh. IKM dapat memberikan gambaran tentang kinerja BPTP Aceh tahun 2022 dalam memberikan pelayanan publik. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan secara survey online pada situs ikm.pertanian.go.id. Survey pengukuran IKM terbagi dalam dua periode. Periode pertama dari bulan tanggal 1 Januari – 30 Juni dan periode kedua dari tanggal 1 Juni – 22 November. Responden pengukuran IKM BPTP Aceh pada periode pertama berjumlah 35 orang dengan perolehan nilai 92 yang dikategorikan sangat baik. Pada periode kedua jumlah koresponden sebanyak 24 orang dengan nilai 96 dan kategori sangat baik. Hal

ini menunjukkan bahwa kinerja BPTP Aceh dalam memberikan pelayanan selama tahun 2022 dinilai baik oleh masyarakat. Nilai survey kepuasan masyarakat disajikan pada grafik 15 berikut.



Grafik 15. Indeks kepuasan masyarakat persemester Tahun 2022

VI. PENUTUP

Secara organisasi, struktur organisasi dan personalia BPTP Aceh sesuai dengan Surat Keputusan Nomor : 01/OT.220/H.12.1/01/2022, tentang struktur organisasi BPTP Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006, Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP berjumlah 70 orang. Pada TA. 2022, BPTP Aceh melaksanakan Kegiatan Diseminasi Utama dengan Sumber Dana DIPA BPTP Aceh yaitu 1) Bimbingan Teknis Berbasis Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh Mendukung Pertanian Maju Mandiri dan Modern 2) Produksi Benih Sumber & Sebar Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Aceh. BPTP Aceh memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp.8.599.474.000,- dengan realisasi Rp.8.417.724.000,- (97.89%).

Sampai dengan akhir tahun 2022, sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan gedung, rumah dinas, kendaraan dinas dan peralatan yang tersebar di 3 (tiga) lokasi, yaitu Kantor BPTP Aceh di Banda Aceh, Kebun Percobaan Paya Gajah Peureulak, Kabupaten Aceh Timur dan Kebun Percobaan Gayo Pondok Gajah Kabupaten Bener Meriah sedangkan Kerjasama magang mahasiswa Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh, sedangkan penandatanganan kerjasama hasil penelitian dan pengkajian dengan Universitas Teuku Umar, Aceh Barat. Untuk kegiatan diseminasi yang dilakukan untuk menyebarkan teknologi pertanian kepada pengguna melalui berbagai kegiatan, media elektronik dan media cetak, sedangkan perpustakaan dan laboratorium sebagai fasilitas untuk staf BPTP Aceh dan pihak lain yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2002. Panduan Umum. Manajemen Internal dan Komersialisasi Teknologi Pertanian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. 44 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2003. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian Serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian. 74 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2006. Kumpulan Juklak dan Juknis Prima Tani. Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. 2003. Panduan. Penyusunan dan Mekanisme Perencanaan Program Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. 35 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2005-2009. Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 104 hal.
- BBP2TP. 2004. Prosiding Lokakarya Sinkronisasi Program Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 100 hal.
- BBP2TP. 2005. Prosiding Lokakarya Pertemuan Regional BPTP; Peningkatan Kinerja BPTP Dalam Rangka Mendukung Pemantapan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis dan Peningkatan Kesejahteraan Petani. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BP2TP), Badan Litbang Pertanian. 155 hal.
- BBP2TP. 2006. Pedoman Umum Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian, Monitoring dan Evaluasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 20/ Permentan/ TU.200/3/2008 Tentang Pedoman Umum Penyusunan dan Evaluasi Proposal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2008.

Lampiran 1. PK BPTP Aceh 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Ferizal

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry



M. Ferizal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	24
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		• IKK Peneliti:	3
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (Sertifikat)	
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	2
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	5
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	6
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	4
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	6
		• Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	0
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (Nilai)	75
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
NOMOR : 1409/Kpts/PW.410/H/08/2022

TENTANG

HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU
WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN
MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM), perlu peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan zona integritas (ZI) pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
- b. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan ZI pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian, perlu dilakukan penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan hasil penilaian mandiri pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);

5. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
6. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 108);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1813) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 671);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1647);
10. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor : 124/Kpts/RC.010/H/01/2022 tentang Panduan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TENTANG HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KESATU : Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2022, sebagai berikut :

No.	Satuan Kerja	Realisasi
1	BB Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian	94,97
2	BPTP Riau	94,42
3	BPTP Sumatera Utara	93,62
4	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	92,33

5	BPTP Maluku Utara	92,24
6	Loka Penelitian Sapi Potong	92,01
7	Balai Penelitian Tanah	91,03
8	BPTP Papua	90,69
9	Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	89,91
10	Balai Besar Penelitian Veteriner	89,74
11	Loka Penelitian Ruminansia Potong	89,51
12	BPTP Nangroe Aceh Darusalam	89,07
13	Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian	88,89
14	BPTP Banten	88,77
15	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian	88,47
16	Balai Penelitian Lahan Rawa	88,25
17	BPTP Sumatera Barat	88,02
18	BPTP Bengkulu	87,76
19	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	87,48
20	Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	87,42
21	Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi	87,37
22	Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian	86,51
23	BPTP Sulawesi Tenggara	86,51
24	Balai Besar Pasca Panen Pertanian	86,41
25	BPTP Maluku	85,97
26	Loka Penelitian Penyakit Tungro	85,53
27	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	85,25
28	Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura	84,87
29	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	84,84
30	Balai Penelitian Tanaman Industri	84,67
31	Balai Penelitian Ternak	84,58
32	BPTP Gorontalo	84,49
33	Sekretariat Badan Litbang Pertanian	84,22
34	BPTP Kalimantan Tengah	84,11
35	BPTP Jambi	83,93
36	Balai Penelitian Tanaman Palma	83,91
37	BPTP Bali	83,57
38	Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Subtropika	83,54
39	Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian	83,26
40	BPTP Jawa Barat	83,25
41	Balai Penelitian Tanaman Serealia	83,01

42	BPTP NTT	82,71
43	BPTP DKI Jakarta	82,61
44	BPTP Kepulauan Riau	82,55
45	BPTP Jawa Tengah	82,44
46	BPTP Bangka Belitung	82,38
47	BPTP Jogjakarta	81,95
48	BPTP Kalimantan Timur	81,69
49	BPTP Lampung	81,16
50	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	80,93
51	BPTP Sulawesi Barat	80,54
52	BPTP Sulawesi Tengah	80,51
53	BPTP Kalimantan Barat	80,48
54	BPTP Sumatera Selatan	80,17
55	BPTP Kalimantan Selatan	80,09
56	BPTP Papua Barat	79,98
57	Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika	78,74
58	BPTP Sulawesi Selatan	78,23
59	BPTP Jawa Timur	75,64
60	BPTP Sulawesi Utara	75,02
61	Balai Penelitian Tanaman Hias	73,99

KEDUA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Agustus 2022
PLT, KEPALA BADAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN,



EADJRY DJUFRY

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
2. Kepala Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Alamat : Jl. T. P Nyak Makam No. 27 Banda Aceh Telp. 0651-7551811, Fax. 0651-7552077
Email : bptp_aceh@litbang.pertanian.go.id; bptp-aceh@yahoo.co.id



: @acehbptp



: @bptpaceh



: @bptpaceh



: @BPTPAceh

STANDARD . SERVICE . GLOBALIZATION
www.nad.litbang.pertanian.go.id

